

**STRATEGI PELIPUTAN BERITA ISLAMI PADA TABLOID
GEMA BAITURRAHMAN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**ASMAUL HUSNA
NIM. 411005978**

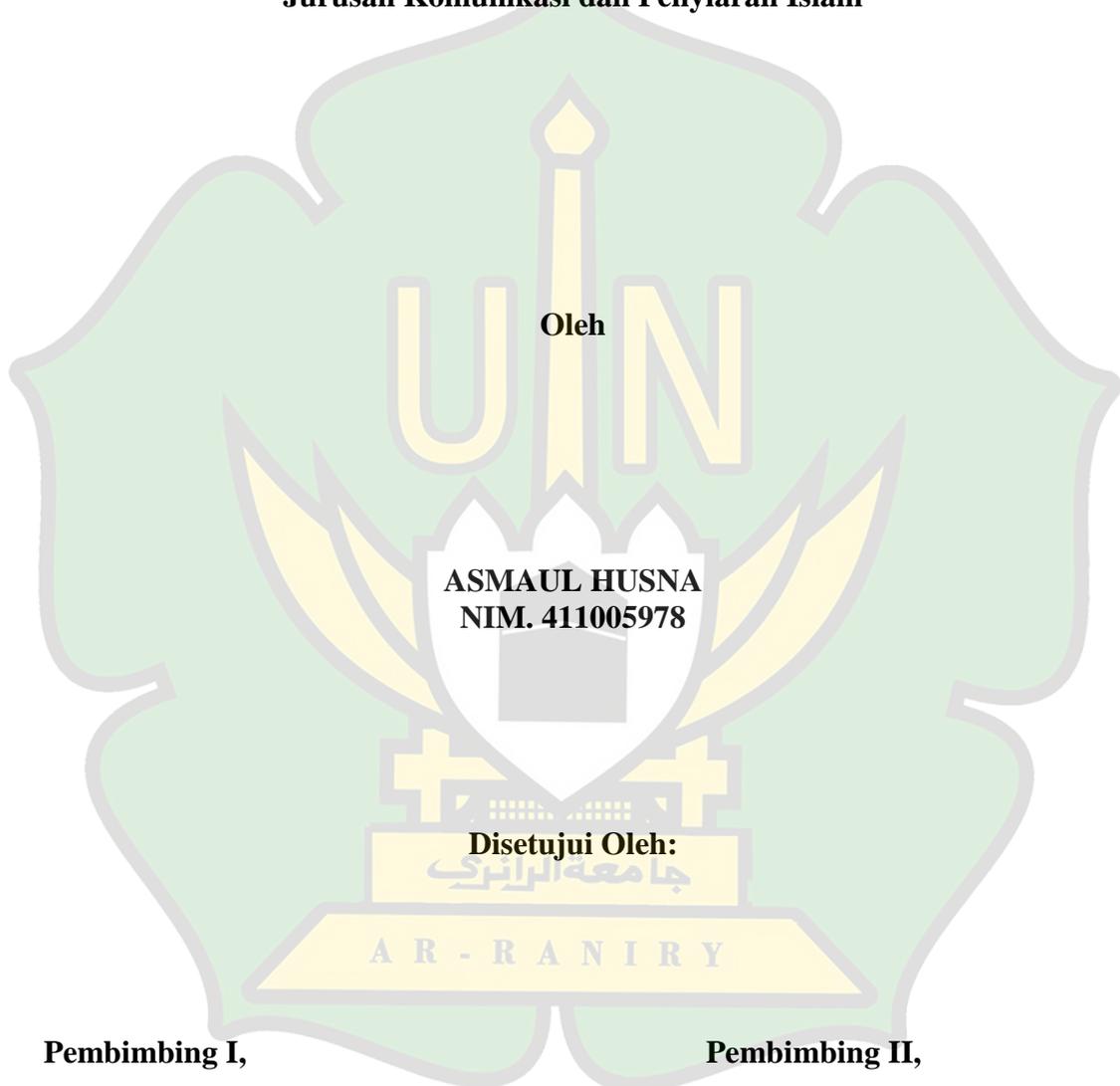
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam



AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1437 H / 2016 M

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**



Zainuddin T, S.Ag., M. Si
NIP. 197011042000031002

Salman Yoga, S.Ag., M. A
NIP. 1971070520080110

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Diajukan Oleh

**ASMAUL HUSNA
NIM. 411005978**

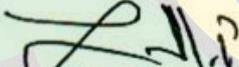
Pada Hari/Tanggal

**Kamis, 8 September 2016 M
6 Dzulhijjah 1437 H**

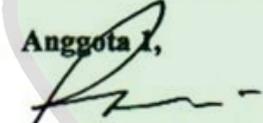
di

**Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah**

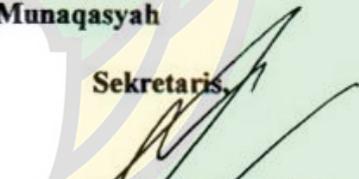
Ketua,


**Zainuddin T. S. Ag., M. Si
NIP. 197011042000031002**

Anggota I,


Arif Ramdhan, M. A

Sekretaris,

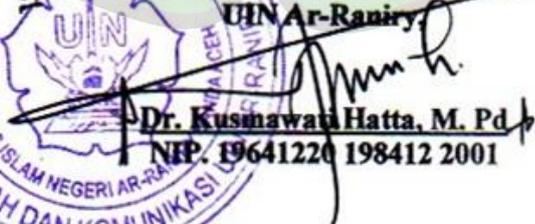

**Salman Yoga, S. Ag., M. A
NIP. 1971070520080110**

Anggota II,


Julrizal, M. A

Mengetahui,

**Dean Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry**


**Dr. Kusnawati Hatta, M. Pd
NIP. 19641220 198412 2001**



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Asmaul Husna

NIM : 411005978

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 12 Juli 2016

Menyatakan,



Asmaul Husna
Asmaul Husna
NIM. 411005978

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum Wr.Wb

Dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah swt. atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Shalawat serta salam tidak lupa pula kami hanturkan kepada baginda Nabi Muhammad saw. yang telah diutus oleh Yang Maha Kuasa untuk memperbaiki akhlak manusia menjadi lebih baik dari pada masa jahiliyah.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak Zainuddin T, S.Ag., M. Si selaku dosen pembimbing satu dan Bapak Salman Yoga, S.Ag., M. A selaku dosen pembimbing dua. Ucapan terimakasih penulis yang tidak terhingga kepada kedua orangtua Agus Purnomo ayah sang penulis dan Safwati ibu sang penulis, yang telah membantu sang penulis baik secara moril maupun materil. Ucapan terimakasih juga kepada teman-teman penulis terkhusus unit JLK 2010 dan semua yang tidak bisa di sebut satu-persatu.

Pepatah mengatakan, “Tiada gading yang tak retak”. penulis menyadari bahwa skripsi ini belum memuaskan dan bukanlah proses akhir dari sebuah penulisan, melainkan sebagai langkah awal yang masih memerlukan banyak perbaikan. Oleh karena itu, saran dan masukan yang bersifat membangun sebagai upaya perbaikan skripsi ini sangat penulis harapkan.

Banda Aceh, 12 Juli 2016
Penulis,

Asmaul Husna

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
E. Definisi Operasional.....	6
F. Sistematika Pembahasan	7
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Kajian Terdahulu.....	9
B. Tinjauan Tentang Berita.....	10
C. Strategi Peliputan Berita.....	16
D. Pengertian Tabloid	28
E. Berita Islami	29
F. Perbedaan Berita Islami dengan Berita Umum.....	31
G. Dasar-Dasar Komunikasi Islami dalam Pemberitaan.....	33
H. Teori yang Digunakan	38
1. Teori Agenda Setting	39
2. Use and Grafication Theory	40
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43
B. Lokasi Penelitian	44
C. Teknik Pengumpulan Data	44
D. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Tabloid Gema Baiturrahman	48
B. Manajemen Pengelolaan Tabloid Gema Baiturrahman	49

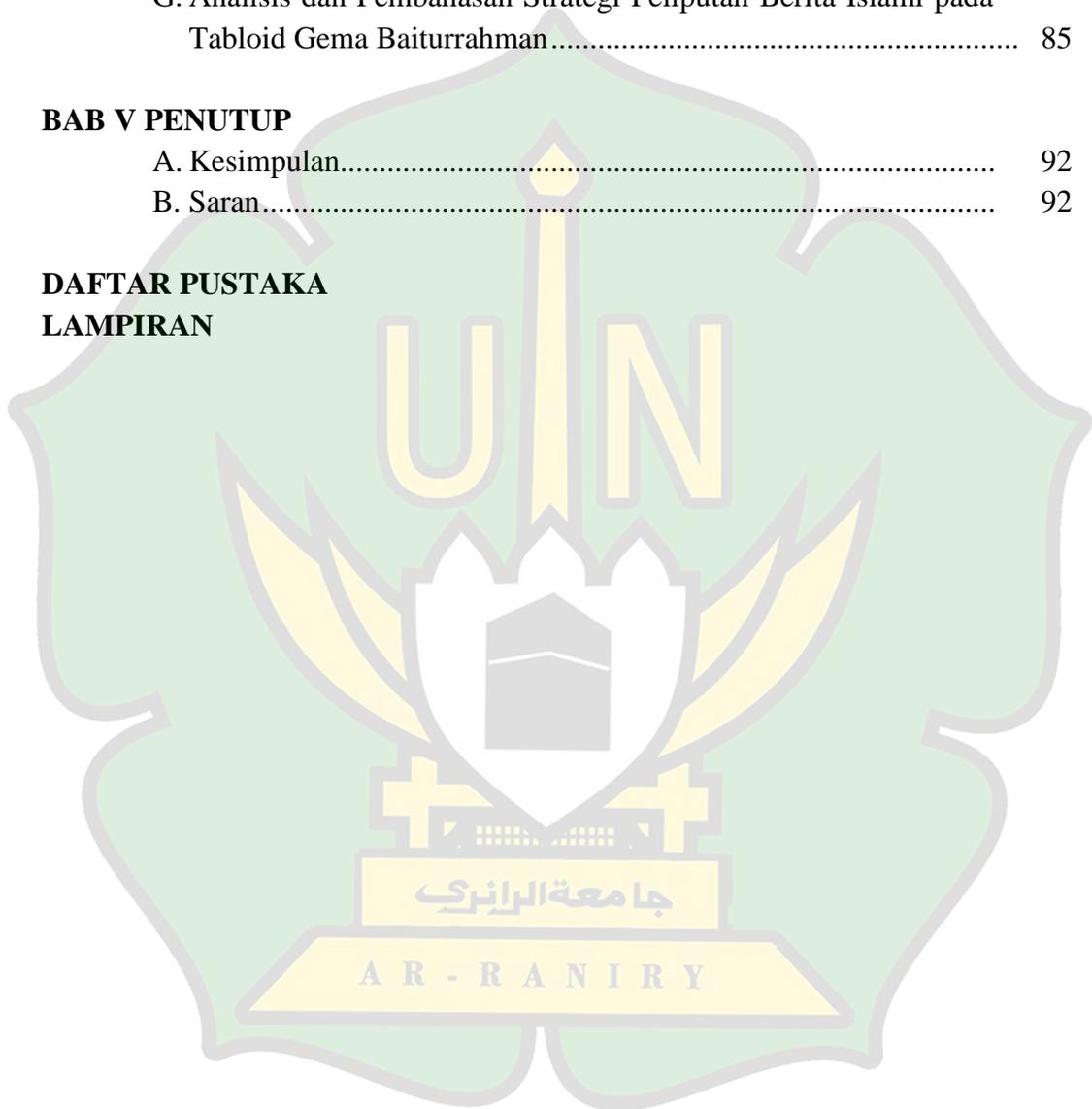
C. Strategi Peliputan Berita Islami pada Tabloid Gema Baiturrahman.....	54
D. Tehnik Penulisan Berita Islami di Tabloid Gema Baiturrahman	74
E. Jenis-Jenis Berita yang Dimuat Tabloid Gema Baiturrahman	75
F. Dakwah Bil Qalam pada Tabloid Gema Baiturrahman	82
G. Analisis dan Pembahasan Strategi Peliputan Berita Islami pada Tabloid Gema Baiturrahman.....	85

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	92
B. Saran.....	92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

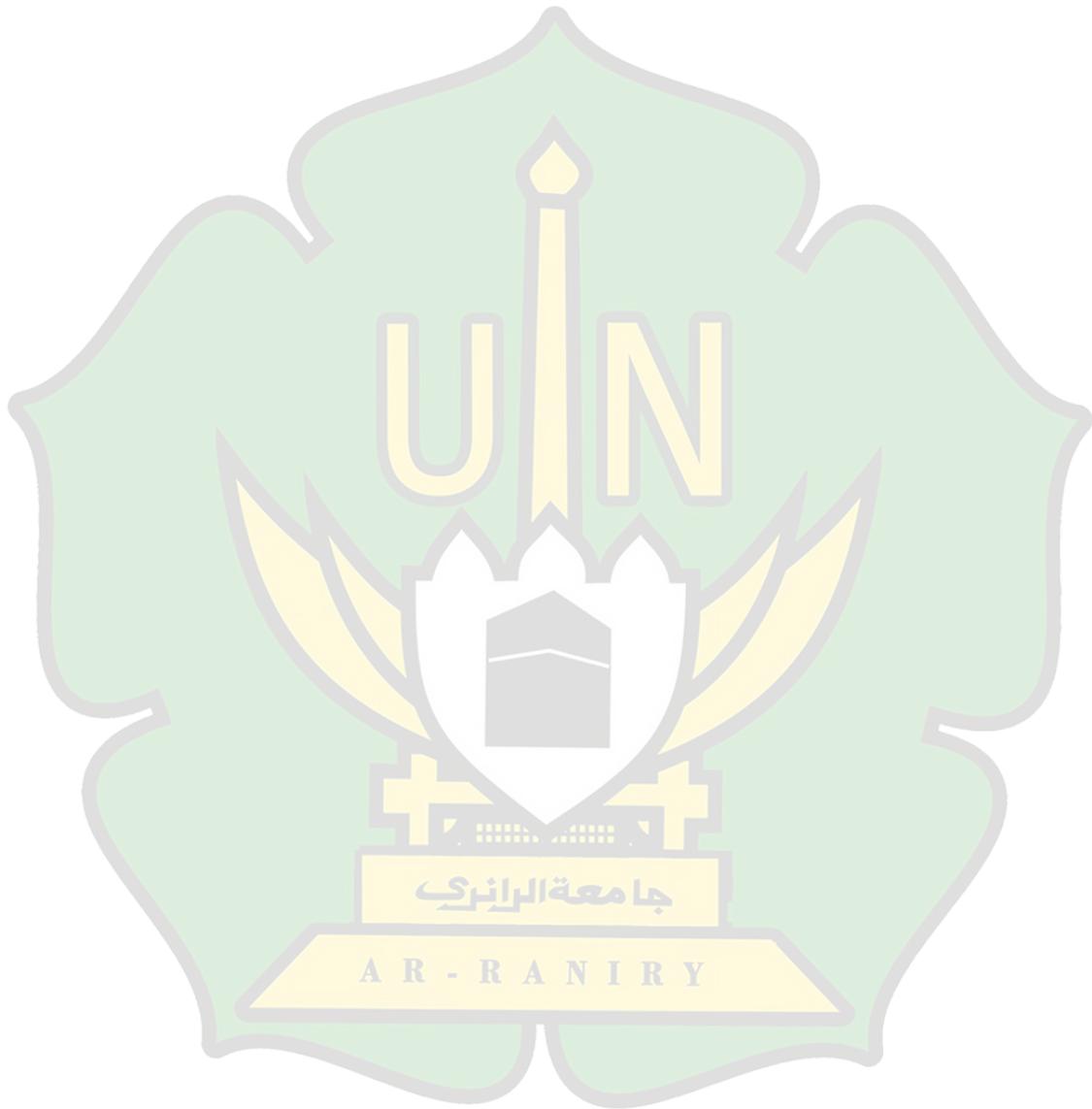
Tabel 4.1: Pemberitaan Islami di Tabloid Gema Baiturrahman periode November 2015

Tabel 4.2: Tarif Iklan di Tabloid Gema Baiturrahman



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1: Struktur Manajemen Tabloid Gema Baiturrahman



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Job Description Tabloid Gema Baiturrahman.
- Lampiran 2: Daftar Pertanyaan Wawancara.
- Lampiran 3: Tabloid Gema Baiturrahman Edisi 6 November 2015.
- Lampiran 4: Tabloid Gema Baiturrahman Edisi 13 November 2015.
- Lampiran 5: Tabloid Gema Baiturrahman Edisi 20 November 2015.
- Lampiran 6: Tabloid Gema Baiturrahman Edisi 27 November 2015.
- Lampiran 7: Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tentang Pembimbing Skripsi.
- Lampiran 8: Surat Penelitian Ilmiah Mahasiswa.
- Lampiran 9: Surat Telah Melakukan Penelitian Ilmiah dari Tabloid Gema Baiturrahman.
- Lampiran 10: Daftar Riwayat Hidup.



ABSTRAK

Media cetak merupakan salah satu media massa yang berperan penting dalam membentuk pemikiran masyarakat. Diterimanya berita oleh masyarakat tidak bisa lepas dari kualitas berita yang disajikan oleh wartawan. Wilayah Aceh yang mayoritas penduduknya beragama Islam tentunya pemberitaan islami menjadi salah satu kebutuhan. Untuk menghasilkan berita Islami yang layak dan menarik minat pembaca, tentunya Tabloid haruslah memiliki strategi peliputan. Wartawan haruslah memahami strategi peliputan yang ada pada media tempatnya bekerja agar dapat menghasilkan berita yang sesuai dengan visi dan misi mereka. Kepiawaian wartawan juga menentukan keberhasilan media dalam menghasilkan pembacanya. Oleh karenanya studi ini mengkaji tentang strategi peliputan berita Islami pada Tabloid Gema Baiturrahman dan apa saja jenis-jenis berita yang dimuat. Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran yang jelas mengenai Strategi Peliputan Berita Islami pada Tabloid Gema Baiturrahman. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif terhadap *agenda setting media* dan *use gratification media*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi peliputan berita Islami yang dilakukan oleh wartawan Tabloid Gema Baiturrahman tercakup dalam tujuh tahapan yaitu menentukan tema/topik, merekrut wartawan, memberi pembekalan, pelatihan jurnalistik, membaca dan mengikuti perkembangan isu-isu yang terkait, mencari narasumber, dan meliput langsung. Hingga saat ini, jenis-jenis berita yang dimuat dalam tabloid ini berupa *straight news*, *soft news*, *feature*, *in-depth report*, dan *pers release*. Untuk memperkaya sajian berita pada Tabloid Gema Baiturrahman dapat dilaksanakan dengan melakukan strategi peliputan *features*.

Kata kunci: Tabloid Gema Baiturrahman, Strategi Peliputan, Media Cetak.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan media massa di Aceh dewasa ini bisa dikatakan sangat pesat, bukan saja di wilayah perkotaan tapi juga telah merambah hingga wilayah pedesaan. Kota Banda Aceh adalah salah satu wilayah Provinsi Aceh yang telah memiliki media cetak, salah satunya yaitu Tabloid Gema Baiturrahman yang lebih dikenal dengan TGB. Dimana tabloid ini berpusat di Masjid Raya Baiturrahman yang merupakan jantung kota Banda Aceh. Tabloid ini telah memiliki bentuk, jenis, dan sasaran khalayak sendiri.

Berita Islami menjadi salah satu berita yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat Aceh, di mana Aceh sudah berlakunya Syariat Islam, sudah tentu berita-berita Islami juga menjadi topik yang diminati oleh masyarakat. Disamping menjadi ilmu pengetahuan untuk pedoman hidup bermasyarakat yang Islami, juga menjadi amal ibadah yang nantinya bermanfaat dihari akhirat.

Berita Islami tidak saja di dapati sepenuhnya dari surat kabar harian, namun juga bisa diperoleh dari surat kabar mingguan seperti tabloid. Tabloid suatu format surat kabar yang lebih kecil (597mm x 375 mm) dari ukuran standar koran harian.¹ Istilah

¹ Em Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. (Difa Publisher. 2008). Cet-3. Hal. 783

ini biasanya dikaitkan dengan penerbitan surat kabar reguler non harian (bisa mingguan, dwimingguan).

Begitu juga dengan Tabloid Gema Baiturrahman, yang saat ini menjadi salah satu tabloid yang selalu menyajikan berita Islami. Maka dengan kondisi Aceh hari ini yang terus ditegakkannya Syariat Islam yang sudah pasti berita yang diminati mayoritas masyarakatnya pun tentang Islam.

Kemampuan wartawan dalam memadukan gambar dan tulisan tentunya juga sangat membantu masyarakat dalam memahami informasi mengenai suatu peristiwa yang terjadi. Selain itu kemampuan wartawan ditentukan oleh strategi peliputan berita dalam memahami perbedaan status pembaca, juga sangat membantu dalam penulisan berita. Diterimanya berita oleh masyarakat tidak bisa lepas dari kualitas berita yang disajikannya. Tabloid Gema Baiturrahman disajikan dalam bentuk tulisan dan gambar, serta berita yang terdapat pada Tabloid Gema Baiturrahman berisikan atau disajikan beberapa berita Islami seperti adanya khutbah jum'at pada tabloid tersebut.

Seorang jurnalis atau wartawan harus mengetahui dan menguasai konsep peliputan, dasar peliputan, unsur layak tidaknya suatu berita, strategi peliputan, dan proses menghimpun suatu berita. Berita yang dihasilkan pun harus melalui sumber-sumber yang mempunyai nilai dan daya tarik karena akan sangat menunjang kualitas berita yang dihasilkan. Dengan kata lain berita yang dihasilkan sesuai dengan keadaan masyarakat.

Strategi dalam peliputan suatu berita diantaranya²:

- a) Mengetahui selera narasumber.
- b) Mengetahui latar belakang narasumber.
- c) Mengetahui keinginan narasumber.
- d) Bisa bekerjasama dengan wartawan lain.
- e) Dalam mengembangkan berita, gunakan prinsip sedia payung sebelum hujan atau jemput bola dalam artian jangan selalu menunggu sesuatu itu datang.
- f) Dalam meliput berita, amankan diri terlebih dahulu. Apabila situasi memungkinkan, baru lanjutkan ke proses wawancara.

Dalam rangka untuk mendapatkan informasi yang jelas, benar, dan akurat untuk mendapatkan berita, maka sudah barang tentu seorang wartawan harus banyak melakukan beberapa hal yang di antaranya adalah melakukan riset ke lapangan baik itu yang berkenaan dengan wawancara, survei, dokumentasi dan banyak mencari berita dari internet.

Keberhasilan berita yang menarik minat pembaca sangat dipengaruhi oleh keliwaian wartawan dalam menggali peristiwa di tengah masyarakat dan menulisnya menjadi berita yang menarik. Wartawan melakukan kegiatan peliputan berita, mulai dari memilih, mengumpulkan dan mewawancarai narasumber hingga menulisnya sebagai berita berdasarkan kebenaran fakta yang diperoleh di lapangan.

²Desi Fridayanti, *Strategi Peliputan Berita (online)*, <http://desyfridayanti.blogspot.com/>, Diakses 1 Desember 2014.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti strategi apa yang digunakan oleh wartawan dalam meliput berita untuk disajikan kepada masyarakat. Untuk memaksimalkan penelitian tersebut, peneliti memilih tabloid yang memiliki motto *Awal Ishlah Menuju Islam Kaffah*. Mendakwahkan syiar Islam dan memberikan berita Islami kepada pembaca dan tetap menyuarakan hati nurani rakyat. Seperti yang difirmankan Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ فَتُصِبْحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ
تُدْمِينَ ()

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang Fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu”.
(Al-Hujarat: 6)

Para Nabi adalah pembawa berita dari Tuhan. Mereka adalah para “jurnalis” Tuhan yang mulia, karena dalam tugasnya sebagai pembawa berita para Nabi dipandu oleh etika ke-Tuhanan yang bersumber dari Al-Quran. Tidak hanya mengenai pemberitaannya saja, bahkan dalam Islam pun strategi peliputan berita sangat dianjurkan secara Islami pula.

Skripsi yang penulis teliti berkaitan dengan **Strategi Peliputan Berita Islami pada Tabloid Gema Baiturrahman**. Hal ini dikarenakan dunia pemberitaan mendapat perhatian yang sangat mulia dalam Al-Quran, dengan bukti terdapat dalam

surat Al-Quran yang bernama surat An-Naba (dunia pemberitaan) dan an-nabiy (pembawa berita).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi latar belakang masalah tersebut dapat penulis rumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi peliputan berita Islami pada Tabloid Gema Baiturrahman?
2. Apa saja jenis-jenis berita yang dimuat pada Tabloid Gema Baiturrahman?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi peliputan berita yang dilakukan oleh wartawan Tabloid Gema Baiturrahman.
2. Untuk mengetahui jenis-jenis berita yang dimuat pada Tabloid Gema Baiturrahman.

D. Kegunaan Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan rujukan dan pertimbangan bagi suatu kelompok atau organisasi massa yang berniat untuk menerbitkan media cetak.
2. Memberi khasanah berfikir para redaktur harian tabloid Gema Baiturrahman untuk meningkatkan kreativitasnya dalam menyajikan berita di media cetak.
3. Sebagai kontribusi ilmiah dan sumbangan informatif bagi mereka yang meminati dan melakukan penelitian lebih jauh seputar dunia pers.

E. Definisi Operasional

Sesuai dengan judul skripsi “Strategi Peliputan Berita Islami pada Tabloid Gema Baiturrahman”, maka sebelumnya penulis akan memberikan penjelasan atau penegasan istilah ini agar tidak mengalami kerancuan makna, maupun pelebaran makna dari istilah yang digunakan.

1. Strategi

Yang dimaksud dengan strategi adalah siasat yang digunakan untuk mendapatkan suatu maksud.³ Dapat dijelaskan pula bahwa strategi adalah taktik, tempat yang baik, cara yang baik dan menguntungkan dalam suatu tindakan.⁴ Jadi yang dimaksud dengan strategi di sini adalah siasat atau taktik yang digunakan oleh wartawan dalam peliputan berita Islami di lapangan.

2. Peliputan Berita

Peliputan merupakan perbuatan membuat berita atau laporan tentang suatu peristiwa.⁵ Berita adalah keterangan tentang peristiwa yang hangat, kabar, cerita tentang kejadian yang menarik dan masih baru.⁶

³J.s Badudu, Sutan Mohamad Zain. *Kamus Bahasa Indonesia Umum*. Cet. Ke-4. (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. 2001). hal. 1357.

⁴ M. Dahlan Al-Barry. *Kamus Induk Istilah Ilmiah*. (Surabaya: Target Press. 2003), hal.740.

⁵ Menuk Hardaniwati, dkk. *Kamus Pelajar Sekolah Tingkatan Pertama*. (Bandung: PT. Remaja Rosda. 2003). Cet-2. Ed-1. Hal. 384.

⁶ Em Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja. *Kamus Senja...*, Hal. 157.

Yang dimaksud dengan peliputan berita adalah proses pengumpulan data dan informasi di lapangan yang dilakukan wartawan.⁷ Jadi yang dimaksud dengan peliputan berita di sini adalah proses pengumpulan data dan informasi di lapangan sesuai dengan kejadian yang disaksikan oleh wartawan.

3. Tabloid

Tabloid adalah kumpulan berita-olahan atau berita investigatif, artikel, berita atau iklan yang terbit berkala (biasanya tiap minggu), dan dicetak dalam kertas yang ukurannya lebih kecil daripada plano (*broadsheet*). Penerbitan tabloid di Barat (tempat asal lahirnya) dilandasi semangat sensasional (disebut juga *jurnalisme got*), karena pemberitaannya yang sensasional, transparan, mengherankan narasumber, dan menggemparkan khalayak pembaca.⁸

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini disusun sebuah sistematika pembahasan kepada lima bab, supaya dengan mudah memperoleh gambaran secara global dan jelas, maka secara umum ditulis sebagai berikut:

Bab satu, pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah/definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

⁷Wikipedia, Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas, Peliputan Berita, <http://id.wikipedia.org/wiki/peliputan-berita>. Diakses: 25 Oktober 2014.

⁸Wahyu Wibowo. *Berani Menulis Artikel*. (Jakarta: Gramedia Pustaka. 2006). Hal. 24

Bab dua, membahas tentang gambaran umum mengenai strategi peliputan yang dilakukan oleh wartawan Tabloid Gema Baiturrahman, meliputi: kajian terdahulu, tinjauan tentang berita, strategi peliputan berita, pengertian tabloid, berita Islami, perbedaan berita Islami dengan berita umum, dasar-dasar komunikasi Islami dalam pemberitaan, dan teori yang digunakan.

Bab tiga, membahas tentang metodologi penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab empat, menjelaskan tentang gambaran umum Tabloid Gema Baiturrahman, manajemen pengelolaan Tabloid Gema Baiturrahman, strategi peliputan berita Islami pada Tabloid Gema Baiturrahman, teknik penulisan berita Islami di Tabloid Gema Baiturrahman, jenis-jenis berita yang dimuat Tabloid Gema Baiturrahman, dakwah bil Qalam pada Tabloid Gema Baiturrahman, analisis dan pembahasan strategi peliputan berita Islami Tabloid Gema Baiturrahman.

Bab lima, merupakan bab penutup yaitu di dalamnya berisikan hanya kesimpulan dan saran-saran.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian yang terkait dengan strategi peliputan berita yang pernah diteliti adalah sebagai berikut:

Mardika Ria Diani pada tahun (2008) meneliti tentang strategi proses pencarian berita di lapangan oleh reporter RRI Program Dua Yogyakarta baik itu strategi dalam pencarian straight news maupun strategi liputan investigasi, dengan skripsi berjudul “Strategi Peliputan Reporter RRI Program Dua Yogyakarta (Studi Tentang Warta Pagi di RRI Program Dua Yogyakarta)”.

Pada tahun (2008), untuk menyelesaikan Program Studi ilmu sosial, Firmansyah Hardianto meneliti tentang “Strategi Wartawan Dalam Pencarian Berita pada Majalah Kuntum” untuk skripsinya.

Pamuji Basuki Pada tahun (2009), meneliti tentang klasifikasi pesan dakwah dalam rubrik agama dan pendidikan majalah El Qudsy periode 2005-2006 yang mengangkat judul “Dakwah Melalui Media Cetak (Studi Pesan Dakwah Majalah El Qudsy)” dalam skripsinya.

Selanjutnya pada tahun (2009) terdapat skripsi yang berjudul “Tahapan Peliputan Berita Majalah Bakti di Depag DIY (Studi Rubrik Laporan Utama)” yang diteliti oleh Vepti Ika Fury, meneliti tentang dimana tahapan peliputan berita rubrik laporan utama yang dilakukan oleh wartawan melalui beberapa tahapan yakni tahap pra peliputan, tahap peliputan, dan tahap pasca peliputan.

Selain itu Ratna Juwita, tahun (2010), pada skripsinya dengan judul “Strategi Peliputan Berita Pada Harian Kedaulatan Rakyat“, meneliti tentang strategi peliputan yang dilakukan oleh wartawan pada Harian Kedaulatan Rakyat dalam meliput berita di tengah masyarakat.

Sedangkan penelitian yang akan dilakukan tidak jauh berbeda dengan penelitian sebelumnya, yaitu Strategi Peliputan Berita Islami Pada Tabloid Gema Baiturrahman. Dalam penelitian ini penulis membahas permasalahan mengenai bagaimana proses peliputan berita islami yang dilakukan oleh wartawan Tabloid Gema Baiturrahman dan jenis-jenis berita apa saja yang dimuat oleh tabloid Gema Baiturrahman.

B. Tinjauan Tentang Berita

Berita adalah laporan tercepat dari suatu peristiwa atau kejadian yang faktual, penting dan menarik bagi sebagian besar pembaca, serta menyangkut kepentingan mereka.¹ Begitu banyak definisi berita yang dapat diketahui dari berbagai literatur yang satu dengan lainnya. Para ahli mendefinisikan berita dengan pandangan dari sudut surat kabar saja. Kenyataan menunjukkan bahwa penyiaran berita oleh stasiun radio dan televisi sangat berpengaruh terhadap surat kabar, antara lain dengan kecepatan sampainya berita kepada khalayak.

Jika suatu peristiwa baru dapat disiarkan surat kabar keesokan harinya, radio dan televisi hanya dalam hitungan jam saja. Bahkan suatu peristiwa nasional dapat

¹Asep Syamsul Romli, *Jurnalistik Praktis Untuk Pemula*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 5.

disiarkan radio dan televisi pada saat kejadian itu sendiri berlangsung. Akan tetapi karena ketiga media massa itu, yakni surat kabar, radio dan televisi masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan, maka pada akhirnya terjadi upaya saling mengisi.

Seorang penulis jurnalistik bernama Frank Luthor Mott menyatakan bahwa paling sedikit ada delapan konsep berita yang meminta perhatian.²

Konsep tersebut adalah sebagai berikut³:

- a. Berita sebagai laporan tercepat (news as timely report)

Konsep ini menitik beratkan pada “segi barunya terjadi” (newness) sebagai faktor terpenting dari sebuah berita.

- b. Berita sebagai rekaman (news as record)

Berita yang tercetak dalam surat kabar merupakan bahan dokumentasi.

- c. Berita sebagai fakta objektif (news as objective facts)

Sebuah berita harus faktual objektif. Bagi para wartawan, berita objektif ialah laporan mengenai suatu fakta diamatinya tanpa pandangan berat sebelah. Ini berarti laporan yang jujur.

- d. Berita sebagai interpretasi (news as interpretation)

Dalam situasi yang kompleks yang menyangkut bidang politik, ekonomi atau ilmu pengetahuan, atau fakta perlu dijelaskan agar pembaca mengerti.

²Onong Ucjana Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Aditya Bakti, 2003), hal. 132.

³ Ucjana Effendy, *Ilmu Teori...*, hal. 132-134.

e. Berita sebagai sensasi (news as sensation)

Di sini terdapat unsur subjektif, yakni bahwa yang mengejutkan (shock) dan yang menggetarkan atau menghiraukan (thrills) bagi pembaca yang satu akan berlainan dengan pembaca yang lain.

f. Berita sebagai minat insani

Disini menariknya berita bukan karena pentingnya peristiwa yang dilaporkan, tetapi karena sifatnya menyentuh perasaan insani, menimbulkan perasaan iba, terharu, prihatin dan lain sebagainya.

g. Berita sebagai ramalan (news as prediction)

Wartawan cenderung untuk menaruh perhatian kepada masa depan dari masa kini dan masa lalu. Sebabnya ialah karena minat pembaca terutama terletak pada masa depan.

h. Berita sebagai gambar (news as picture)

Gambar-gambar yang disajikan dalam surat kabar jumlahnya banyak ilustrasi halaman surat kabar selain sifatnya semata-mata hiburan saja seperti komik, strip, juga mengandung nilai berita (news value). Banyak kejadian yang dilaporkan dalam bentuk gambar yang seringkali lebih efektif dari pada kalau diterangkan dengan kata-kata.

Berita dapat didefinisikan sebagai peristiwa yang dilaporkan. Segala yang didapat di lapangan dan sedang dipersiapkan untuk dilaporkan, belum dapat disebut berita. Wartawan yang menonton dan menyaksikan peristiwa, belum tentu telah menemukan peristiwa. Wartawan harus bisa menemukan peristiwa setelah memahami proses atau jalan cerita, yaitu harus tahu Apa (*what*) yang terjadi,

Siapa (*who*) yang terlibat, Bagaimana (*how*) kejadian itu terjadi, Kapan (*when*) terjadi, Di mana (*where*) peristiwa itu terjadi, dan Mengapa (*why*) sampai terjadi.⁴ Keenam hal tersebutlah yang merupakan unsur berita.

Namun Demikian, banyak pakar komunikasi yang telah mencoba untuk merumuskan definisi (batasan pengertian) berita, dengan penekanan yang berbeda terhadap unsur yang dikandung sebuah berita. Nothclife, misalnya menekankan pengertian berita pada unsur keanehan atau ketidaklaziman, sehingga mampu menarik perhatian dan rasa ingin tahu (*Curio sity*) khalayak. Ia mengatakan, “Jika anjing menggigit orang, itu bukanlah berita, tetapi jika orang menggigit anjing, itulah berita (*if a dog bittes a man, it is not news, but if a man bittes a dog, it’s news*).⁵

Kita boleh sepakat dan tidak sepakat atas pandangan Nothclife tersebut, karena jika yang digigit anjing itu orang terkenal, misalnya artis populer atau seorang kepala negara, ia tetap merupakan berita menarik. Positifnya kita menerima penekanannya bahwa berita yang baik dan layak dicari dan dibuat sekaligus layak muat di media massa antara lain mengandung unsur “keanehan”. Sehingga, berita yang kita buat dibaca orang, misalnya informasi tentang kambing berkaki lima, kelahiran bayi berkepala dua, seorang ibu melahirkan saat ibadah haji, dan sebagainya.⁶

⁴Eni Setiati, *Ragam Jurnalistik Baru dalam Pemberitaan (Strategi Wartawan Menghadapi Tugas Jurnalistik)*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2005), hal. 18.

⁵Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Praktis...*, hal. 1.

⁶Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Praktis ...*, hal. 2.

Pakar lain seperti Dean M Lyle Spencer, Willard C. Blayer, William S. Maulsby, dan Eric C. Hepwood seperti dikutip Dja'far H. Assegaf, sama-sama menekankan unsur “menarik perhatian”, dalam definisi berita yang mereka buat, “berita adalah laporan tentang suatu kejadian yang dapat menarik perhatian khalayak pembaca”, kata mereka.

Micthel F. Charnley mengemukakan pengertian berita yang lebih lengkap dan untuk keperluan praktis layak dijadikan acuan bagi jurnalis. Ia mengatakan, “berita adalah laporan tercepat dari suatu peristiwa atau kejadian yang faktual, penting, dan menarik bagi sebagian besar pembaca, serta menyangkut kepentingan mereka”.

Dari pengertian tersebut, terdapat empat unsur yang harus dipenuhi oleh sebuah berita, sekaligus menjadi “karakteristik utama” sebuah berita yang layak dipublikasikan (layak muat) di media massa, yaitu⁷:

a. Cepat

Yakni, aktual atau ketepatan waktu. Dalam unsur ini terkandung makna harfiah berita (*news*), yakni sesuatu yang baru (*new*). ”tulisan jurnalistik”, kata Alhester, ”adalah tulisan yang memberikan pemahaman kepada pembaca atau informasi yang tidak diketahui sebelumnya.”

b. Nyata (factual)

Yakni informasi tentang sebuah fakta (*fact*) bukan fiksi atau karangan. Fakta yang dalam dunia jurnalistik terdiri dari kejadian nyata (*real event*), pendapat (*opinion*), dan pernyataan (*statement*) dari sumber berita.

⁷ Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Praktis...*, hal. 4.

Dalam unsur ini terkandung pula sebuah berita harus merupakan informasi tentang sesuatu yang sesuai dengan keadaan sebenarnya atau laporan mengenai fakta sebagaimana adanya. "Seseorang wartawan harus menulis apa yang benar saja", ujar M. L. Stein, seraya mengingatkan, "jangan sekali-kali mengubah fakta untuk memuaskan hati seseorang atau suatu golongan. Jika sumber Anda dapat dipercaya itulah yang paling penting."

c. Penting

Artinya menyangkut kepentingan orang banyak, misalnya peristiwa yang akan berpengaruh pada kehidupan masyarakat secara luas atau dinilai perlu diketahui dan diinformasikan kepada orang banyak, seperti kebijakan baru pemerintah, kenaikan harga, dan sebagainya.

d. Menarik

Artinya mengundang orang untuk membaca berita yang kita tulis. Berita yang biasanya menarik perhatian pembaca, di samping yang aktual dan faktual serta menyangkut kepentingan orang banyak, juga berita yang bersifat menghibur (lucu), mengandung keganjilan atau keanehan atau berita *human interest* (menyentuh emosi, menggugah perasaan).

Keempat hal itulah antara lain hal-hal penting yang layak menjadi acuan bagi jurnalis dalam mencari dan menulis berita untuk medianya. Dengan demikian, seorang jurnalis hendaknya mampu membedakan mana fakta/peristiwa yang mempunyai nilai berita dengan yang tidak mempunyai nilai berita.

C. Strategi Peliputan Berita

Strategi adalah perspektif, posisi, rencana, dan pola. Strategi adalah jembatan yang menghubungkan kebijakan dengan sasaran. Strategi adalah konsep yang mengacu pada suatu jaringan yang kompleks dari pemikiran, ide-ide, pengertian yang mendalam, pengalaman, sasaran, keahlian, memori, dan harapan yang membimbing untuk menyusun suatu kerangka pemikiran umum agar kita dapat memutuskan tindakan-tindakan yang spesifik bagi tercapainya tujuan.⁸

Peliputan berita adalah proses pengumpulan data dan informasi di lapangan yang dilakukan oleh seorang wartawan. Proses ini bisa berupa pemantauan langsung dan pencatatan suatu peristiwa yang terjadi atau juga wawancara dengan sejumlah narasumber.

Dalam peliputan umumnya jurnalis melakukan perekaman baik suara maupun gambar dengan alat bantu seperti perekam suara (*tape recorder*) atau kamera untuk memotret. Untuk berita penyiaran televisi, peliputan umumnya dilakukan dengan kamera video yang merekam jalannya peristiwa. Teknik peliputan berita merupakan hal mendasar yang perlu dikuasai para jurnalis.

Seorang jurnalis atau wartawan harus mengetahui dan menguasai konsep peliputan, dasar peliputan, unsure layak tidaknya suatu berita, strategi peliputan, dan proses menghimpun suatu berita.⁹

⁸ Prof. Dr. Alo Liliweri, M. S., *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, ed.1, Cet.1, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 239.

⁹Desy Fridayanti, *Strategi Peliputan Berita* (online), <http://desyfridayanti.blogspot.com/> Diakses 1 Desember 2014.

1. Konsep peliputan

Konsep suatu peliputan berita merupakan gagasan ide yang akan dilakukan dalam meliput sebuah berita atau peristiwa. Adapun konsep peliputan suatu berita yaitu menunggu undangan dari seseorang yang ingin aktivitasnya diliput dan menggali informasi dari kasus atau isu-isu yang berkembang di lingkungan masyarakat.

Selain konsep tersebut, terdapat juga beberapa konsep lainnya, yaitu:

- a. Perencanaan (konsep berita).
- b. Mencari tahu penyebab terjadinya peristiwa, cara penanganan peristiwa, respon pemerintah terhadap peristiwa.
- c. Mencari seorang narasumber yang dapat melengkapi informasi atau fakta dari peristiwa yang terjadi.

2. Dasar-dasar peliputan

Seorang wartawan harus memiliki atau menguasai dasar-dasar peliputan.

Adapun dasar-dasar peliputan yaitu:

- a. Memiliki wawasan luas.
- b. Memiliki suara yang jelas dan bagus.
- c. Memiliki *skill* atau keterampilan tentang peliputan.

Pemberitaan yang tumbuh dari organisasi dan perencanaan yang cermat, diilhami oleh imajinasi, ditopang oleh fakta, dan digerakkan oleh keringat dan tujuan. Wartawan tidak sia-sia disebut wartawan karena tugasnya adalah menghimpun berita.

Ketika seorang wartawan melakukan tugas liputan dan mewawancarai narasumber, ia harus mengetahui detail narasumber yang akan diwawancarainya dan membuat daftar pertanyaan yang akan ditanyakan.¹⁰ Sehingga pada saat wawancara berlangsung, ia sudah memiliki kerangka dan alur pertanyaan yang menarik serta tidak berbelit-belit.

Selama melakukan wawancara, wartawan menggunakan naluri untuk membedakan mana informasi benar dan mana informasi bohong. Pengalaman adalah hal yang menentukan seorang wartawan dalam membuat berita. Semakin tinggi “jam terbang” atau pengalaman seorang wartawan maka akan semakin aktif dan mahir dalam teknik melakukan reportase, wawancara, dan menulis berita.

1) Wawancara

Wawancara atau interview adalah merupakan salah satu metode pengumpulan berita, data, atau fakta. Pelaksanaannya bisa dilakukan secara langsung bertatap muka (face to face) dengan orang yang diwawancarai (interviewee), atau secara tidak langsung lewat telepon, internet, atau surat (tertulis).¹¹

Jadi, seperti halnya manusia yang tidak terlepas dari proses hubungan komunikasi antara manusia satu dengan yang lain. Proses komunikasi tersebut bisa dilaksanakan secara langsung, akan tetapi bisa juga dilakukan dengan perantara media, misalnya telepon, internet dan lain-lain. Menurut

¹⁰Eni Setiati, *Ragam Jurnalistik...*, hal. 16.

¹¹Asep Syamsul M. Romly, *Jurnalistik Praktis...*, hal. 23.

AS Haris Sumadiria, wawancara yang baik harus memenuhi delapan persyaratan berikut ini:¹²

a) Mempunyai tujuan yang jelas

Wawancara harus didasari tujuan yang sudah direncanakan. Hal ini untuk membedakan wawancara dengan bincang-bincang.

b) Efisien

Wartawan harus melakukan wawancara secara mendalam, tetapi ringkas untuk mengungkapkan banyak hal yang ingin diketahui khalayak.

c) Menyenangkan

Wartawan harus menghindari wawancara yang bersifat tekanan, akan tetapi harus dilakukan dengan menyenangkan.

d) Mengandalkan persiapan dan riset awal

Persiapan diawali dengan penentuan topik, maka wartawan mutlak menguasai topik tersebut dengan mengumpulkan data atau informasi seputar topik tersebut.

e) Melibatkan khalayak

Artinya khalayak tidak asing dengan topik yang sedang dibicarakan dalam wawancara.

¹²AS Haris Sumadiria, *Jurnalistik Indonesia; Menulis Berita dan Feature*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2006), hal. 104-106.

f) Menimbulkan spontanitas

Wawancara yang baik sanggup memunculkan jawaban dan suasana spontan. Hal ini berlawanan dengan wawancara yang jawabannya sudah dipersiapkan terlebih dahulu.

g) Pewawancara adalah pengendali

Wawancara akan menarik apabila pewawancara tetap berfungsi sebagai pengendali acara.

h) Mengembangkan logika

Wawancara dimaksudkan untuk menggali fakta dan opini, maka wawancara akan menarik apabila mampu mengedepankan logika.

Untuk memenuhi wawancara yang baik tersebut, dibutuhkan tahapan-tahapan dalam wawancara, yaitu:

a) Tahap Persiapan

Untuk dapat menghasilkan data yang valid dan memenuhi tujuan wawancara, seorang wartawan harus mempersiapkan segala sesuatu baik yang berhubungan dengan materi yang akan ditanyakan, maupun narasumber yang akan diwawancarai. Begitu pula dalam proses wawancara, ada beberapa tujuan yang hendak dicapai.

Menurut S.K. Bonar dalam bukunya yang berjudul "Teknik Wawancara", tujuan wawancara adalah sebagai berikut:¹³

¹³S.K. Bonar, *Teknik Wawancara*, (Jakarta: Bina Aksara, 1981), hal. 43.

- Untuk menyelidiki pikiran atau sentimen-sentimen orang lain, seperti soal hak asasi manusia.
- Untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan situasi atau sikap tertentu.
- Untuk menentukan suatu kesanggupan.
- Untuk meneruskan suatu informasi mengenai sebuah persoalan.
- Untuk menilai sumber-sumber (berita politik, ekonomi, dan lain-lain).
- Mendorong untuk bertindak.

Untuk mendapatkan tujuan wawancara yang diinginkan, seorang wartawan harus melakukan berbagai persiapan. Menurut Patmono, persiapan yang sebaiknya dilakukan oleh wartawan sebelum melakukan wawancara,¹⁴ sebagai berikut:

a) Menentukan masalah yang akan dipercakapkan

Dalam wawancara yang akan dilakukan, wartawan harus menguasai persoalan terlebih dahulu. Hal ini dapat dilakukan dengan urutan yang logis untuk membantu dalam membimbing wawancara. Hal ini bertujuan untuk membantu wartawan dalam proses wawancara, sehingga tidak mengalami kegagalan dalam menggali informasi yang dibutuhkan.

¹⁴Patmono SK, *Teknik Jurnalistik*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996), hal. 38-39.

b) Menentukan arah permasalahan (*angle*)

Sesudah pokok permasalahan atau materi dikuasai, wartawan harus menentukan arah dan informasi apa saja yang dibutuhkan dari orang yang akan diwawancarai itu. Hal ini perlu dilakukan agar dalam wawancara tersebut tidak terjadi percakapan yang berkepanjangan dan tidak tentu arahnya.

c) Menentukan narasumber

Seorang wartawan yang akan melakukan wawancara harus bisa menentukan narasumber yang akan diwawancarai, karena hal ini menyangkut kevalidan data yang akan didapat oleh wartawan tersebut.

d) Mengenali sifat narasumber

Untuk mengadakan sebuah wawancara, sebelumnya wartawan harus bisa mengenali perwatakan dari narasumber yang akan diwawancarai. Hal ini perlu dipersiapkan untuk mempermudah jalannya wawancara. Misalnya ada narasumber yang mudah tersinggung dengan warna kulit atau bentuk hidungnya, maupun ada narasumber yang suka disanjung.

e) Menghubungi narasumber

Untuk menetapkan hari dan tanggal pelaksanaan wawancara, wartawan harus terlebih dahulu membuat perjanjian yang bisa dilakukan lewat telepon. Perjanjian tersebut dibuat apabila wawancara yang dilaksanakan adalah wawancara khusus. Sedangkan wawancara sepintas yang diperlukan untuk bahan berita (*straight news*),

perjanjian seringkali tidak dilakukan. Wartawan bisa langsung menemui narasumber dan menyodorkan pertanyaan.

f) Mempersiapkan pertanyaan yang diperlukan

Seorang wartawan yang akan melakukan wawancara tidak boleh lupa untuk membawa alat tulis yang diperlukan, seperti pena dan buku catatan. Hal ini dimaksudkan agar wartawan tidak hanya mengandalkan ingatannya, karena ingatan manusia sangat terbatas. Pada zaman sekarang ini, wartawan juga harus membawa alat recorder atau flashdisk agar lebih akurat data yang didapatkan, sehingga menjadi pelengkap data yang ada di catatan.

2) Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu benda atau catatan-catatan yang tertulis yang dijadikan sebagai bahan untuk menguatkan mengenai suatu hal yang diadakan. Sedangkan penggunaan metode dokumentasi pada pemberitaannya adalah untuk menyimpan suatu catatan-catatan penting sebagai bahan untuk dipertanggungjawabkan dikemudian hari sebagai bahan pendukung. Namun pada penelitian dokumentasi digunakan untuk mengetahui atau menjelaskan dan menguraikan apa-apa yang telah lalu melalui sumber-sumber dokumen.¹⁵

Dokumentasi dibagi pada beberapa macam diantaranya:

¹⁵ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research II*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas UGM, 1984), hal. 136.

a) Dokumen Pribadi

Yaitu catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan pengalaman dan kepercayaannya.

b) Dokumen Resmi

Dokumen resmi terbagi atas dokumen internal dan dokumen eksternal. Dokumen internal berupa memo, pengumuman, intruksi, aturan suatu lembaga masyarakat tertentu yang digunakan dalam kalangan sendiri. Sedangkan dokumen eksternal berupa bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial, misalnya majalah, buletin, pernyataan, dan berita yang disiarkan kepada media massa.

3) Suvey atau observasi

Survey atau observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena-fenomena¹⁶ yang diselidiki. Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan apa yang seharusnya kita dapatkan dari lapangan sesuai dengan apa berita yang hendak kita cari sebagai berita.

Terdapat beberapa hal yang perlu diketahui wartawan untuk membekali diri dalam meliput dan menulis berita yang menarik perhatian pembaca. Dalam melakukan tugas liputan, yang harus diperhatikan antara lain¹⁷:

- a) Sebelum melakukan liputan, wartawan harus memiliki bekal tentang apa saja yang akan dilakukannya. Agar tidak *blank*, buat kerangka acuan atau TOR (*term of reference*).

¹⁶ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research II...*, hal. 136.

¹⁷Eni Setiati, *Ragam Jurnalistik...*, hal. 16.

- b) Wartawan juga harus menguasai topik pembicaraan. Dengan demikian, wartawan tidak buta sama sekali terhadap pokok persoalan yang akan ditanyakan kepada narasumber.
- c) Pelajari terlebih dahulu peristiwa tersebut dalam konteks pemberitaan. Apakah peristiwa tersebut memiliki nilai berita (*news value*) sehingga layak untuk diangkat sebagai berita?
- Contoh: berita tentang penderita HIV/AIDS dianggap layak sebagai berita karena memiliki nilai berita yang tinggi. Wartawan dapat melakukan peliputan terhadap berita tersebut, tidak saja melihat sisi penyebab penularan penyakit, tetapi juga sisi lain, seperti *human interest* korban.
- d) Sebelum melakukan liputan, amatilah dahulu apakah berita itu sesuai dengan kode etik media massa tempat Anda bekerja.
- e) Jika berita tersebut sudah Anda anggap layak untuk diangkat, pertimbangkanlah apakah berita tersebut mendatangkan “keuntungan” bagi media Anda. Keuntungan disini memiliki arti, berita tersebut nantinya banyak dibaca orang sehingga media Anda laku keras. Namun, semestinya media massa “menghindari” pemberitaan semacam ini, yang hanya memuat berita dengan orientasi profit semata.
- f) Apakah berita yang Anda liput itu memiliki nilai “*prominence*” (kemasyhuran atau popularitas)? Apakah berita yang Anda angkat ini mengenai prestasi seseorang yang telah terkenal? Contoh: media massa tabloid sering memuat berita-berita tentang artis terkenal, dengan tujuan mendongkrak oplah penjualan.

Dalam melakukan peliputan wartawan juga harus memegang teguh kode etik kewartawanan. Adapun kode etik wartawan muslim yaitu;

- *Pertama*, wartawan Muslim adalah hamba Allah yang karena individu maupun profesinya wajib menggunakan, menyampaikan, dan memperjuangkan kebenaran di setiap tempat dan saat dengan segala konsekuensinya. Hal ini dapat dilihat pada firman Allah dalam QS Al-Nahl, 125.
- *Kedua*, dalam menyampaikan informasi, wartawan Muslim hendaknya melandasinya dengan itikad yang tinggi untuk senantiasa melakukan pengecekan kepada pihak-pihak yang bersangkutan sehingga tulisannya pribadi dan khalayak tidak akan dirugikan. Seperti, dalam QS Al-Hujarat, 6.
- *Ketiga*, ketika menyampaikan karyanya, wartawan Muslim hendaknya menggunakan bahasa yang baik dan benar dalam gaya bahasa yang santun dan bijaksana. Dengan demikian, apa yang disampaikannya akan dapat dimengerti, dirasakan, dan menjadi hikmat bagi khalayak, seperti dalam QS Al-Isra, 23.
- *Keempat*, dalam melaksanakan tugas jurnalistik, hendaknya wartawan Muslim melaksanakannya secara profesional dalam iklim kerja yang produktif, sehingga karyanya akan memiliki hasil yang optimal untuk selanjutnya akan dipandang sebagai aset utama perusahaan. Firman Allah QS Al-Nisa, 58.

- *Kelima*, dalam melaksanakan tugas-tugasnya, wartawan Muslim hendaknya menghindarkan sejauh mungkin prasangka maupun pemikiran negatif sebelum menemukan kenyataan objektif berdasarkan pertimbangan yang adil dan berimbang, kemudian diputuskan oleh pihak yang berwenang. Firman Allah dalam QS Al-Hujarat, 12.
- *Keenam*, dalam kehidupan sehari-hari, wartawan Muslim hendaknya senantiasa dilandasi etika Islam dan gemar melaksanakan aktivitas social yang bermanfaat bagi umat. Wartawan Muslim sudah seharusnya selalu memperkaya wawasan keislamannya untu meningkatkan amal ibadah sehari-hari. Allah Swt. berfirman dalam QS Al-Jumu'ah, 02.
- *Ketujuh*, dalam melaksanakan tugasnya, wartawan Muslim hendaknya menjunjung tinggi azas kejujuran, kedisiplinan, dan selalu menghindarkan diri dari hal-hal yang akan merusak profesionalisme dan nama baik perusahaannya. Komitmen yang tinggi seyogyanya diberikan pada profesionalisme dan bukan pada ikatan primordialisme yang sempit. Firman Allah SWT. dalam QS Al-hujurat, 13.
- *Kedelapan*, dalam melaksanakan tugasnya, wartawan Muslim hendaknya senantiasa mempererat persaudaraan sesama profesi berdasarkan prinsip ukhwhah islamiyah tanpa harus meninggalkan azas kompetisi sehat yang menjadi tuntutan perusahaan modern. Seperti firman Allah SWT. dalam QS Al-Baqarah, 148.
- *Kesembilan*, dalam melaksanakan tugasnya, wartawan Muslim hendaknya menyadari betul bahwa akibat dari karyanya akan memiliki

pengaruh yang luas terhadap khalayak. Karena itu, hendaknya semua kegiatan jurnalistiknya ditujukan untuk tujuan-tujuan yang konstruktif dalam rangka pendidikan dan penerangan umat. Firman Allah SWT. dalam QS Ali Imran, 138.

- *Kesepuluh*, dalam melaksanakan tugasnya, wartawan Muslim hendaknya dengan penuh kesadaran memahami bahwa profesinya merupakan amanat Allah, umat, dan perusahaan. Karena itu, wartawan Muslim hendaknya selalu siap mempertanggungjawabkan pekerjaannya kepada Allah, umat, dan perusahaannya. Sesuai firman Allah SWT. QS Al-Azhab, 71.¹⁸

D. Pengertian Tabloid

Tabloid merupakan surat kabar yang ukurannya lebih kecil dari Koran. Tabloid adalah kumpulan berita-olahan atau berita investigatif, artikel, berita atau iklan yang terbit berkala (biasanya tiap minggu) dan dicetak dalam kertas yang ukurannya lebih kecil daripada plano (*broadsheet*). Penerbitan tabloid di Barat (tempat asal lahirnya) dilandasi semangat sensasional (disebut juga *jurnalisme got*), karena pemberitaannya yang sensasional, transparan, mengherankan narasumber, dan menggemparkan khalayak pembaca.¹⁹

Tabloid disini dikategorikan sebagai majalah, karena tipe suatu majalah ditentukan oleh khalayak yang dituju. Maksudnya redaksi sudah menentukan siapa yang akan menjadi pembacanya apakah remaja, ibu-ibu, wanita dewasa

¹⁸ Suf Kasman, *Jurnalisme Universal Menelusuri Prinsip-Prinsip Da'wah Bi Al-Qalam dalam Al-Quran*, (Jakarta Selatan: Teraju, 2004), cet I. hal 67-71.

¹⁹ Wahyu Wibowo, *Berani Menulis Artikel*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2006), hal. 24.

bahkan anak-anak. Meskipun banyak ragam tabloid yang diterbitkan, tetapi pada dasarnya berbeda-beda.

Tabloid yang merupakan salah satu dari beberapa jenis media cetak yang ada pasti memiliki tujuan. Pada umumnya tabloid bertujuan sebagai fasilitator kepada pembaca yang membutuhkan. Untuk itulah dalam perannya sebagai media fasilitator, tentu suatu media akan memiliki efek tersendiri.

Efek di sini dapat berupa efek yang direncanakan media bahkan dapat berupa efek yang tidak terduga. Efek sebuah media sangat tergantung dengan komponen yang ada pada media itu sendiri yang menjadi gambaran atas perencanaan efek media. Melalui agenda setting media akan menjadi perencanaan media atas efek yang akan ditimbulkan dari media tersebut.

Namun dalam upaya meraih efek yang telah direncanakan maka sebuah media cetak perlu memperhatikan dari konten yang ada pada media itu sendiri. Konten media cetak biasanya terbagi kedalam beberapa rubrik yang telah menjadi patokan beredarnya suatu media.

E. Berita Islami

Secara Etimologi berita adalah “*kabar, informasi, laporan pers*”.²⁰ Secara terminologi berita adalah “*informasi atau laporan tertulis tentang suatu peristiwa atau kejadian yang faktual yakni benar-benar terjadi, tidak fiktif dan sesuai dengan kenyataan*”.²¹

²⁰Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 682.

Islami itu sendiri memiliki makna bersifat keislaman. Jadi berita islami merupakan informasi atau laporan tertulis tentang suatu peristiwa atau kejadian yang factual yakni benar-benar terjadi, tidak fiktif dan sesuai dengan kenyataan yang berlandaskan dengan kaidah-kaidah keislaman.

Pada dasarnya penulisan berita Islami sama dengan penulisan berita pada umumnya. Yaitu mengacu pada rumus 5W+1H. Struktur beritanya juga sama dengan berita umum, yaitu :

- a. Headline (Kepala berita atau Judul berita)
- b. Dateline (Waktu dan nama tempat berita dibuat atau diperoleh)
- c. Lead (Teras berita)
- d. News Body (Tubuh, atau Isi berita)

Dari segi isi, berita Islami dapat ditulis atau dikenali dengan mengaju kepada hal-hal berikut:

- a. Tidak mengandung dusta atau manipulasi data.
- b. Meneliti secara cermat kebenaran informasi yang disampaikan dan melakukan konfirmasi serta klarifikasi kepada pihak terkait.
- c. Menghindari olok-olok, penghinaan, ejekan, atau caci-maki sehingga menumbuhkan permusuhan dan kebencian.
- d. Menghindari prasangka buruk atau memegang teguh “asas praduga tak bersalah” karena sebagian prasangka itu dosa.

²¹Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Dakwah (Visi dan Misi Dakwah bil Qolam)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 85.

- e. Tidak mengandung unsur memata-matai atau mencari-cari kesalahan orang lain dan saling memfitnah atau menggunjing, yakni membicarakan aib orang lain.
- f. Menghindari pemberitaan tentang hal-hal yang menjurus pada meruncingnya perbedaan pendapat sehingga memecah belah umat Islam.
- g. Berita baik atau tentang kebaikan diarahkan kepada ajakan untuk mengikutinya dan berita buruk atau kejelekan diarahkan pada pencegahannya.

Bahasa berita Islami itu sendiri, yaitu:

- a. Menggunakan kata-kata yang benar, baku sesuai kaidah bahasa yang berlaku (EYD) dan komunikatif.
- b. Menggunakan kata-kata yang tepat sasaran, komunikatif, atau mudah dimengerti.
- c. Menggunakan kata-kata yang santun, lemah lembut, dan tidak vulgar.
- d. Jika melakukan kritik, menggunakan kata-kata yang baik dan tidak menyinggung perasaan.
- e. Menggunakan istilah-istilah Qur'ani.
- f. Bahasa yang digunakan mengandung pemihakan kepada kebenaran.

F. Perbedaan Berita Islami dengan Berita Umum

Jika dilihat dari segi unsur beritanya, berita Islami dengan berita umum tidak berbeda karena dalam berita Islami unsur yang digunakan menggunakan unsur 5W+1H, begitu pula dengan unsur berita umum.

Ciri-ciri berita Islami yaitu beritanya harus akurat, dan harus sesuai dengan fakta. Berita Islami haruslah berimbang, dimana berita tersebut tidak boleh memihak kepada siapapun. Ciri berita Islami lainnya yaitu, beritanya haruslah *clear* atau tuntas, tidak boleh berhenti di tengah jalan agar tidak membuat para pembaca kesulitan dalam mencerna isi beritanya.

Berita Islami haruslah mengandung misi dakwah, yakni misi mengagungkan agama Allah, menyebarkan nilai-nilai ajaran Islam, memajukan dan mencerdaskan umat Islam, dan sebagainya. Maksud misi dakwah disini, bukan berarti berita yang disajikan haruslah berisikan tentang khotbah agama ataupun kutipan ayat suci Al Quran dan hadist Nabi saja. Berita boleh disajikan dalam bentuk topik apa saja, seperti seni-budaya, sosial-ekonomi, sastra, teknologi, ilmu pengetahuan, dan lain sebagainya yang sesuai dengan kaidah Islam.

Berita Islami juga harus berlandaskan aturan, etika, dan nilai-nilai ajaran Islam. Berita Islami tidak sepatutnya mengambil keuntungan semata. Dimana dengan memberitakan sesuatu yang dapat merugikan orang lain tanpa adanya kesesuaian dengan fakta. Beritanya pun tidak boleh dituliskan dengan bahasa vulgar, tidak sopan, kasar, dan lainnya yang tidak sesuai dengan kaidah Islam.

Pada berita umum, agama tidaklah menjadi sebuah prioritas. Asalkan beritanya tidak kontroversial, sah-sah saja untuk disajikan kepada khalayak atau masyarakat umumnya. Karena yang menjadi prioritas utama yaitu pembacanya tidak hanya yang beragama Islam saja.

G. Dasar-Dasar Komunikasi Islam dalam Pemberitaan

Komunikasi adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang-lambang yang bermakna bagi kedua belah pihak dengan menggunakan media tertentu untuk merubah sikap seseorang atau sejumlah orang sehingga ada efek tertentu yang diharapkan.²²

Kata komunikasi berasal dari bahasa Latin *Communis*, yang berarti ‘membuat kebersamaan’ atau ‘membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih’. Akar kata *communis* adalah *communico* yang artinya ‘berbagi’. Dalam hal ini, yang dibagi adalah pemahaman bersama melalui pertukaran pesan.²³

Istilah komunikasi dalam bahasa inggris disebut dengan *communication*, berasal dari kata *communicatio* atau berasal dari kata *communis* yang berarti sama atau sama maknanya atau pengertian bersama, dengan maksud untuk mengubah pikiran, sikap, perilaku, penerima, dan melaksanakan apa yang diinginkan oleh komunikator.

Dalam garis besarnya dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah penyampaian informasi dan pengertian dari seseorang kepada orang lain. Komunikasi akan menjadi lebih baik apabila diantara keduanya saling pengertian, yaitu jika kedua belah pihak antara pengirim dan penerima dapat saling memahami.

²²Nurazizah Muchtar. *Rukun Islam Dikaitkan dengan Komunikasi (Online)*, senin, 29 Oktober 2012, <http://sepsatu.blogspot.com/2012/10/normal-0-false-false-false.html>. Diakses 3 Desember 2014.

²³Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hal. 55.

Hal ini tidak akan berarti jika kedua belah pihak harus menyetujui dalam suatu gagasan tersebut, yang terpenting adalah diantara kedua belah pihak saling memahami gagasan tersebut. Hal seperti inilah yang dapat dikatakan sebagai komunikasi yang baik (komunikatif).²⁴

Carl I. Hovland dari Universitas Yale misalnya mempelajari komunikasi dalam hubungannya dengan perubahan sikap manusia. Carles E. Osgood di Universitas Illinois mempelajari studi empirik arti pesan.²⁵ Paul F. Lazarsfeld dengan teman-temannya di Universitas Columbia mempelajari komunikasi antar pribadi (personal) dalam kaitannya komunikasi massa.

Sebuah definisi singkat dibuat Harold D. Lasswell bahwa cara yang tepat untuk menerangkan suatu tindakan komunikasi ialah menjawab pertanyaan “siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui saluran apa, kepada siapa dan apa pengaruhnya.” Komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.²⁶

Unsur-unsur komunikasi adalah:

- a) Sumber (sourche).
- b) Pesan (massage).
- c) Saluran (channel).

²⁴Drs. A.W. Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hal. 8.

²⁵Prof. Dr. H. HafiedCangara, Msc., *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 17.

²⁶Prof. Dr. H. Hafied Cangara, Msc., *Pengantar Ilmu Komunikasi...*, hal 17-19.

- d) Penerima (received).
- e) Efek balik (feed back).

Islam menurut bahasa, memiliki arti; selamat, kedamaian, dan sentosa. Sedangkan Islam dalam istilah syar'i berserah diri, tunduk dan patuh dengan kesadaran tinggi dan tanpa paksaan.²⁷

Pengertian Islam bisa dilihat dari dua aspek, yaitu aspek kebahasaan dan aspek istilah. Dari segi bahasa, Islam berasal dari bahasa Arab yaitu dari kata salima yang mengandung arti selamat, sentosa, dan damai. Dari kata salima selanjutnya diubah bentuk menjadi bentuk aslama yang berarti berserah diri masuk dalam kedamaian. Oleh sebab itu orang yang berserah diri, patuh, dan taat kepada Allah SWT. disebut sebagai orang muslim.

Secara istilah, Islam adalah nama agama yang berasal dari Allah SWT. Nama Islam tersebut memiliki perbedaan yang luar biasa dengan nama agama lainnya. Kata Islam tidak mempunyai hubungan dengan orang tertentu, atau negeri tertentu. Kata Islam adalah nama yang diberikan oleh Allah SWT. Hal itu dapat dipahami dari petunjuk ayat-ayat Al Qur'an.²⁸

Dari perspektif agama, Islam dilihat sebagai agama yang bersifat utama karena mengajarkan kepada penganutnya untuk menyampaikan pesan secara terus-menerus baik itu muslim ataupun non muslim. Setiap individu Muslim dianggap komunikator agama atau da'i (pendakwah) dimana diwajibkan menyampaikan dakwah sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

²⁷Fauzan Alfa Rizqi, *Definisi Islam (online)*, <http://fauzanar.blogspot.com/2013/01/definisi-islam.html>. Diakses 1 Desember 2014.

²⁸Mishbach, *Pengertian Islam (Online)*, dipublikasikan pada 13 Agustus 2010, <http://www.imfaceplate.com/miztalie/pengertian-islam>. Diakses 1 Desember 2014.

Beberapa prinsip komunikasi Islam yang dinyatakan dalam Al Quran diantaranya :

- Firman Allah yang bermaksud "Perkataan yang baik dan pemberian maaf adalah lebih baik daripada sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan si penerima)."
- Ayat lain bermaksud "dan katakanlah kepada hamba-hamba KU: hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik (benar)..."

Prinsip komunikasi Islam lainnya yaitu:²⁹

1. Bercakap dengan lemah lembut.

Ini berdasarkan firman Allah yang bermaksud "Pergilah kamu berdua kepada Firaun, sesungguhnya ia telah melampaui batas dalam kekufuran. Hendaklah kamu berkata kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut semoga ia beringat atau takut".

2. Menggunakan perkataan yang baik-baik.

Sebagaimana firman Allah "dan katakanlah kepada hamba-hamba-KU (yang beriman) supaya mereka berkata dengan kata-kata yang amat baik".

3. Menggunakan hikmah dan nasihat yang baik.

Firman Allah: "Serulah ke jalan Tuhanmu (wahai Muhammad) dengan kebijaksanaan dan nasihat pengajaran yang baik".

4. Menguasai bahasa dan isi percakapan dengan kecerdasan akal dan pandangan.

²⁹Khazali Idris, *Komunikasi Dalam Islam* (online), <https://sites.google.com/site/khazalii/komunikasidalamislam>. Diakses 2 Desember 2014.

Rasulullah bersabda "Berbicaralah kepada manusia menurut akal (kecerdasan) mereka masing-masing".

5. Berbahasa dengan cara yang lebih baik.

Prinsip ini bersandarkan pada firman Allah yang bermaksud: "... dan berbahasalah dengan mereka (yang engkau serukan itu) dengan cara yang baik ..."

6. Menyebut perkara penting berulang kali.

Prinsip ini bersandarkan pada amalan Rasulullah sallallahu'alaihiwasalam "Apabila baginda mengucapkan sesuatu kata-kata, baginda mengulanginya 3 kali sehingga kata-kata itu difahami".

7. Mengatakan apa yang dikatakan.

Prinsip ini bersandarkan pada firman Allah s.w.t: "wahai orang-orang yang beriman, mengapa kamu mengatakan apa yang tidak kamu kerjakan".

Komunikasi yang melibatkan hubungan antara manusia dengan manusia telah ada sejak zaman Nabi Adam alaihisalam. Penyebaran agama Islam yang dilakukan oleh Nabi Muhammad sallallahu'aaihiwasallam. dilakukan melalui komunikasi antara manusia dengan manusia.

komunikasi Islam yang disampaikan berlandaskan Al Qur'an sebagai sumber rujukan yang paling tinggi dan As-Sunnah sebagai amalan atau praktik, di samping ijmak (perkataan ulama) dan qiyas (perbandingan) yang berlandaskan Al Qur'an dan As Sunnah.

Proses komunikasi meliputi seluruh aspek kehidupan sepanjang hayat umat Islam karena proses tersebut melibatkan:

- Hablul minal Allah (hubungan antara manusia dengan Allah).
- Hablul minal Nas (hubungan antara manusia dengan manusia).
- Al-Muhasabah atau hubungan dengan diri sendiri.
- Komunikasi dengan alam.

Aktivitas komunikasi tersebut dituntut oleh agama kepada seluruh umat Islam secara fardhu 'ain dan secara fardhu kifayah.³⁰

Jadi, dasar-dasar komunikasi Islam dalam pemberitaan sudah ada sejak zaman Nabi Adam alaihisalam. Pada zaman Nabi Muhammad sallallahualaihiwasallam. pun masih diterapkan komunikasi Islam tersebut dalam pemberitaan. Dimana komunikasi yang digunakan dalam menyampaikan berita berlandaskan asas-asas Al Quran dan As Sunnah.

H. Teori-Teori yang Digunakan

Komunikasi massa adalah komunikasi yang melalui media massa. Salah satu produk media massa adalah berita. Berita yang diproduksi oleh media massa dapat berpengaruh ke *audience* yang membaca berita tersebut. Audien akan berpikir sesuai dengan informasi yang ia terima. Untuk mengetahui bagaimana kedudukan berita media massa di masyarakat, maka dalam penelitian ini penulis

³⁰ Muhammad Azrul Bin Saharida, *Sumber Rujukan Komunikasi Islam (online)*, Sabtu 22 Januari 2011, <http://salamsejahtera-azrull.blogspot.com/>. Diakses 3 Desember 2014.

menggunakan teori yang akan dijadikan acuan dalam menjawab permasalahan yang diteliti. Penelitian ini menggunakan teori sebagai berikut:

1. Teori Agenda-Setting

Agenda-setting diperkenalkan oleh McCombs dan DL Shaw dalam *Publik Opinion Quarterly* tahun 1972, berjudul *The Agenda-Setting Function of Mass Media*. Asumsi dasar *teori agenda-setting* adalah bahwa jika media memberi tekanan pada suatu peristiwa, maka media itu akan mempengaruhi khalayak untuk menganggapnya penting. Jadi, apa yang dianggap penting bagi media, maka penting juga bagi masyarakat. Oleh karena itu, apabila media massa memberi perhatian pada isu-isu tertentu dan mengabaikan yang lainnya, akan memiliki pengaruh terhadap pendapat umum. Asumsi ini berasal dari asumsi lain bahwa media massa memiliki efek yang sangat kuat, terutama karena asumsi ini berkaitan dengan proses belajar dan bukan dengan perubahan sikap dan pendapat. Teori *agenda-setting* menganggap bahwa masyarakat akan belajar mengenai isu-isu apa, dan bagaimana isu-isu tersebut disusun berdasarkan tingkat kepentingannya.³¹

McCombs dan Donald Shaw mengatakan pula, audien tidak hanya mempelajari berita-berita dan hal-hal lainnya melalui media massa, tetapi juga mempelajari berapa besar arti penting diberikan pada suatu isu atau topik tersebut. Misalnya, dalam merefleksikan apa yang dikatakan oleh para kandidat dalam suatu kampanye pemilu, media massa melihat mana topik terpenting. Dengan kata lain, media massa menetapkan 'agenda' kampanye tersebut dan kemampuan

³¹Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskusi Teknologi Komunikasi di Masyarakat Edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana, 2006). hal 285-286

untuk mempengaruhi perubahan kognitif individu ini merupakan aspek terpenting dari kekuatan komunikasi massa.

2. Teori Penggunaan dan Gratifikasi (*Teori Uses and Gratification*)

Pada umumnya teori mengenai komunikasi massa berkaitan erat dengan persoalan efek komunikasi massa terhadap audien. Setelah studi Lazarsfeld pada 1940-an, para sarjana kecewa dengan asumsi bahwa orang hanyalah konsumen pasif dari media massa. Dari sini muncul riset tentang mengapa orang memakai media massa. Riset ini disebut studi penggunaan dan gratifikasi. Para sarjana mengidentifikasi alasan-alasan mengapa orang menggunakan media, di antaranya adalah sebagai berikut.³²

1. Fungsi Mengawasi

Dengan adanya media massa, masyarakat bisa memantau dan mengawasi pekerjaan pemerintah yang sedang berkembang saat ini. Dengan media massa kita bisa mendapatkan informasi global dan lokal yang bisa membantu orang membuat suatu keputusan dari kehidupan yang lebih baik. Bahkan demi bertahan hidup. Hasil survei menunjukkan alasan orang menggunakan media antara lain: ingin mengetahui apa yang terjadi di dunia, dan ingin mengetahui apa yang dilakukan oleh politisi, dan sebagainya.³³

2. Fungsi Sosialisasi

Sosialisasi merupakan proses yang berjalan seumur hidup dan banyak dibantu oleh media massa. Melalui informasi di media massa, kita mengetahui

³² John Vivian, *Teori Komunikasi Massa, Edisi Kedelapan*, Jakarta: Kencana, 2008, hal. 475-476.

³³ John Vivian, *Teori Komunikasi Massa...*, hal. 477

bagaimana cara beradaptasi dengan suatu kaum, atau komunitas, dan ras yang berbeda dengan kita. Media massa juga mengajari kita cara menjadi orang yang bersosialisasi dan ramah lingkungan dalam sebuah masyarakat. Bahkan pengguna media bisa menjadi aktivis sosial yang bisa menyatukan orang-orang pada suatu tempat.³⁴

3. Fungsi Diversi

Dengan media massa, orang bisa melarikan diri dari kejenuhan sehari-hari. Salah satu fungsi media massa adalah sebagai sarana hiburan. Hiburan merupakan kebutuhan dasar pada manusia di samping kebutuhan-kebutuhan pokok lainnya. Media massa juga suatu tempat pelarian, orang menggunakan media tidak hanya untuk tujuan santai, tetapi juga sebagai bentuk pelarian. Orang menggunakan media massa untuk mengatasi rintangan antara mereka dengan orang lain, atau untuk menghindari aktivitas lain.³⁵

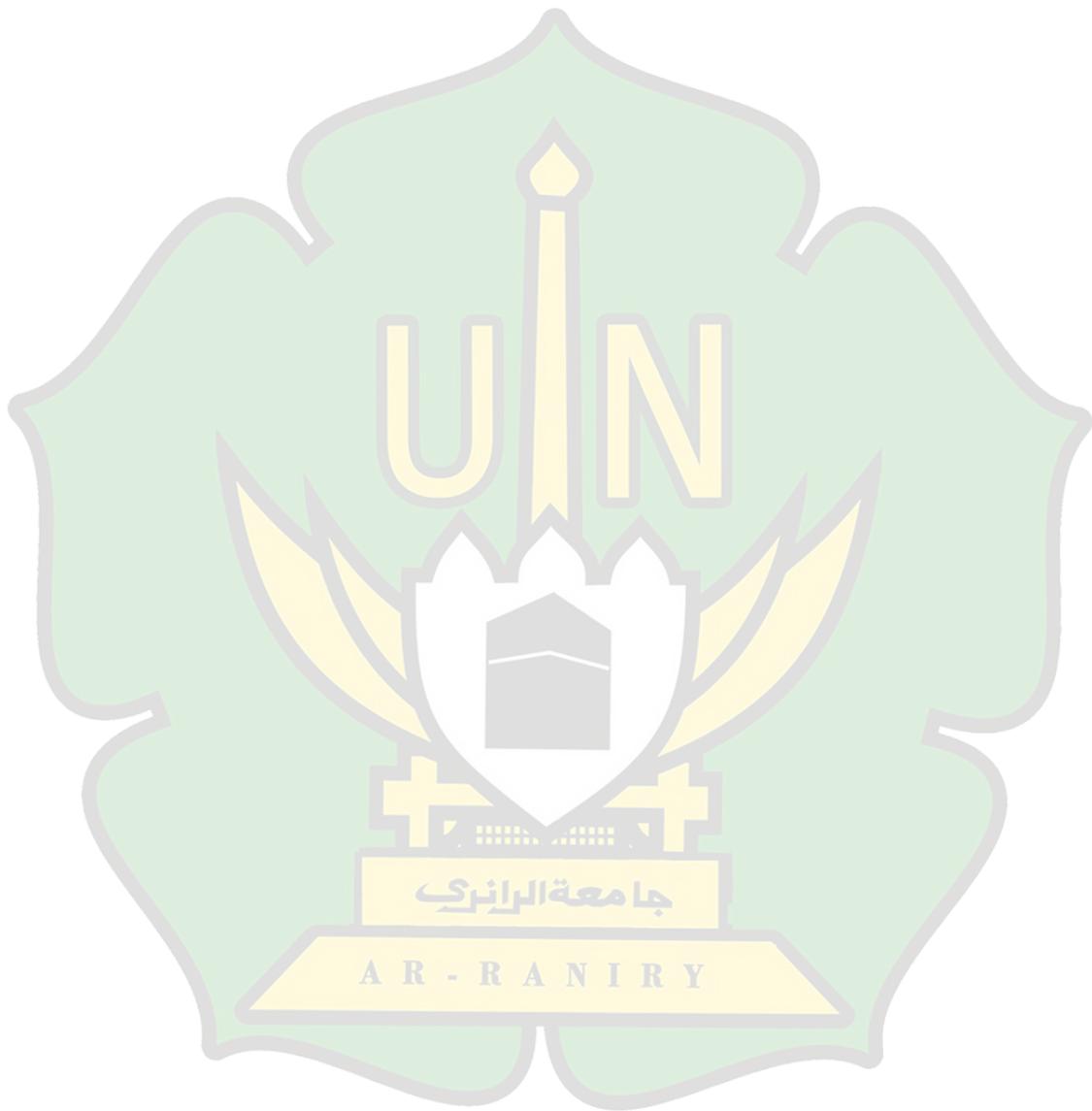
Teori Uses and Gratifications ini diperkenalkan pertama sekali oleh Herbert Blumer dan Elihu Katz pada tahun 1974. Dalam bukunya *The Uses on Mass Communications; Current Perspectives on Gratification Research*, keduanya mengatakan bahwa pengguna media berperan aktif untuk memilih dan menggunakan media. Dengan kata lain, teori ini berasumsi bahwa pengguna media mempunyai pilihan alternatif untuk memuaskan kebutuhannya.³⁶

³⁴ John Vivian, *Teori Komunikasi Massa...*, hal. 478.

³⁵ Morissan, *Menajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 26-27.

³⁶ Lihat: Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal. 191-192.

Menurut pendapat teori ini, konsumen media mempunyai kebebasan untuk memutuskan bagaimana mereka menggunakan media dan bagaimana media itu akan berdampak pada dirinya.



BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Memilih pendekatan yang cocok merupakan salah satu unsur yang penting dalam melakukan suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu pengolahan data dengan menjelaskan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang diteliti serta mengembangkan konsep dan pemahaman serta kepekaan peneliti terhadap suatu objek yang diteliti. Penelitian dapat diklasifikasikan dari berbagai cara dan sudut pandang.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku-perilaku yang dapat diamati.¹ Penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual atau akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.²

¹Margono, *Metode Penelitian Pendidikan, Cet-IV*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2004), hal. 35.

²Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hal. 54.

Penelitian deskriptif dalam penelitian ini adalah memberikan gambaran mengenai strategi peliputan berita Islami pada Tabloid Gema Baiturrahman dan menganalisis data berdasarkan landasan teori.

B. Lokasi Penelitian

Pada bagian ini dipaparkan dimana penelitian dilaksanakan dan kapan penelitian dimulai serta berakhir. Tempat dan waktu penelitian bermanfaat untuk membatasi daerah dan waktu dari variabel-variabel yang diteliti.

Penelitian ini dilakukan di Kantor Sekretariat Tabloid Gema Baiturrahman Wilayah Banda Aceh yang terletak di Jln Tgk. H. Mohd. Daud Beureu-eh No.172 - Banda Aceh. Penelitian ini dimulai pada tanggal 24 November 2014 s/d 17 Februari 2016.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut S. Margono observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsung peristiwa.

Black dan Champion dalam Muslimin menyatakan bahwa observasi sebagai alat pengumpul data yang penting, kuesioner dan wawancara tidak sepenuhnya memuaskan. Ada masalah tertentu yang tidak bisa dijangkau oleh kedua alat

tersebut. Ada kalanya penting untuk melihat perilaku dalam keadaan alamiah, melihat dinamika, dan melihat gambaran perilaku berdasarkan situasi yang ada. Dalam kondisi dan konteks yang seperti ini, observasi menjadi penting sebagai metode utama untuk mendapatkan informasi.³

Teknik pengumpulan data observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.⁴ Dalam observasi peneliti mengamati ke lokasi penelitian yaitu pada Kantor Sekretariat Tabloid Baiturrahman Banda Aceh, untuk mengetahui strategi apa saja yang digunakan dalam peliputan berita Islami pada Tabloid Gema Baiturrahman .

2. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵ Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan, dan lain sebagainya. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi diwaktu yang silam.⁶

³Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori-Aplikasi*, (Jakarta: Media Grafika, 2009), hal. 173.

⁴Soejono, & H. Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan, Cet-II*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 133.

⁵Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2007), hal. 82.

⁶Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Prenada Media, 2011), hal. 141.

Dokumen dalam penelitian ini yaitu mengumpulkan data-data yang akurat dan dokumen yang mendukung terutama yang berhubungan dengan Tabloid Gema Baiturrahman Banda Aceh, seperti brosur sejarah Tabloid Gema Baiturrahman, logo, dan lain sebagainya.

3. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain. Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Maksudnya adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau menggunakan pedoman (*guide*) wawancara.⁷

Dalam hal ini untuk memperoleh data dengan wawancara yaitu dengan melakukan tanya jawab langsung dengan reporter peliput berita Islami pada Tabloid Gema Baiturrahman Banda Aceh sebanyak dua orang.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Kegiatan analisis data ini sering kali

⁷Juliansyah Noor, *Metodologi...*, hal. 139.

menggunakan alat bantu. Analisis data dalam penelitian merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dan memerlukan ketelitian dan kekritisan dari peneliti.⁸

Setelah dilakukan proses pengolahan data, maka tahap selanjutnya dilakukan analisis data. Dalam teknik pengolahan data, setelah semua data terkumpul lalu data tersebut diklarifikasikan dan dianalisis. Pengklasifikasian dan penganalisisan ini dilakukan dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan sejumlah data (data kasar) untuk diselidiki dan dianalisis.
- b. Menyeleksi data yang relevan.
- c. Menganalisis (membahas) dan menyimpulkan.

Semua data yang berhasil dikumpulkan penulis di lapangan baik melalui observasi, wawancara dan dokumen-dokumen, diklarifikasikan (dipisahkan) ke dalam kategori-kategori tertentu dengan mempertimbangkan kesahhannya.

⁸Bagong Suyanto Sutinah, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2005), hal. 105.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tabloid Gema Baiturrahman

Gema Baiturrahman merupakan media cetak lokal wilayah Banda Aceh berbentuk tabloid yang mempublikasikan khutbah jumat dan berita-berita islami dalam setiap edisinya. Sekretariat tabloid yang terbit setiap jum'at ini berada di lingkungan Mesjid Raya Baiturrahman yang merupakan masjid terbesar di Aceh. Selain mempublikasikan berita-berita Islami, Tabloid Gema Baiturrahman juga menjadi wadah untuk mendidik dan melatih jurnalis-jurnalis muslim dikarenakan minimnya media yang mengakomodir nilai-nilai keislaman. Dengan adanya para jurnalis yang berwawasan Islam diharapkan perannya dalam menjalankan tugas sebagai wartawan bersesuaian dengan orientasi Islam.

Terbitan perdana Tabloid Gema Baiturrahman pada 3 September 1993 atas kerja sama beberapa orang tokoh muda diantaranya Ameer Hamzah yang menduduki posisi pimpinan redaksi, Ridwan Johan sebagai sekretaris redaksi dan Basri A Bakar, yang menjabat sebagai pimpinan umum. Sementara izin penerbitan media baru didapatkan pada saat memasuki tahun ketiga penerbitan dengan SK Mempoen RI Nomor 2184/SK/Dirjen PPG/STT/1996, tertanggal 26 Februari 1996.

Setiap lembaga, tidak terkecuali media cetak seperti Tabloid Gema Baiturrahman mesti memiliki visi dan misi dalam menjalankan roda organisasinya.

Adapun visi dari Tabloid Gema Baiturrahman yaitu menjadikan Gema Baiturrahman sebagai media Islam profesional dan berkomitmen terhadap penegakan syariat islam yang kaffah.

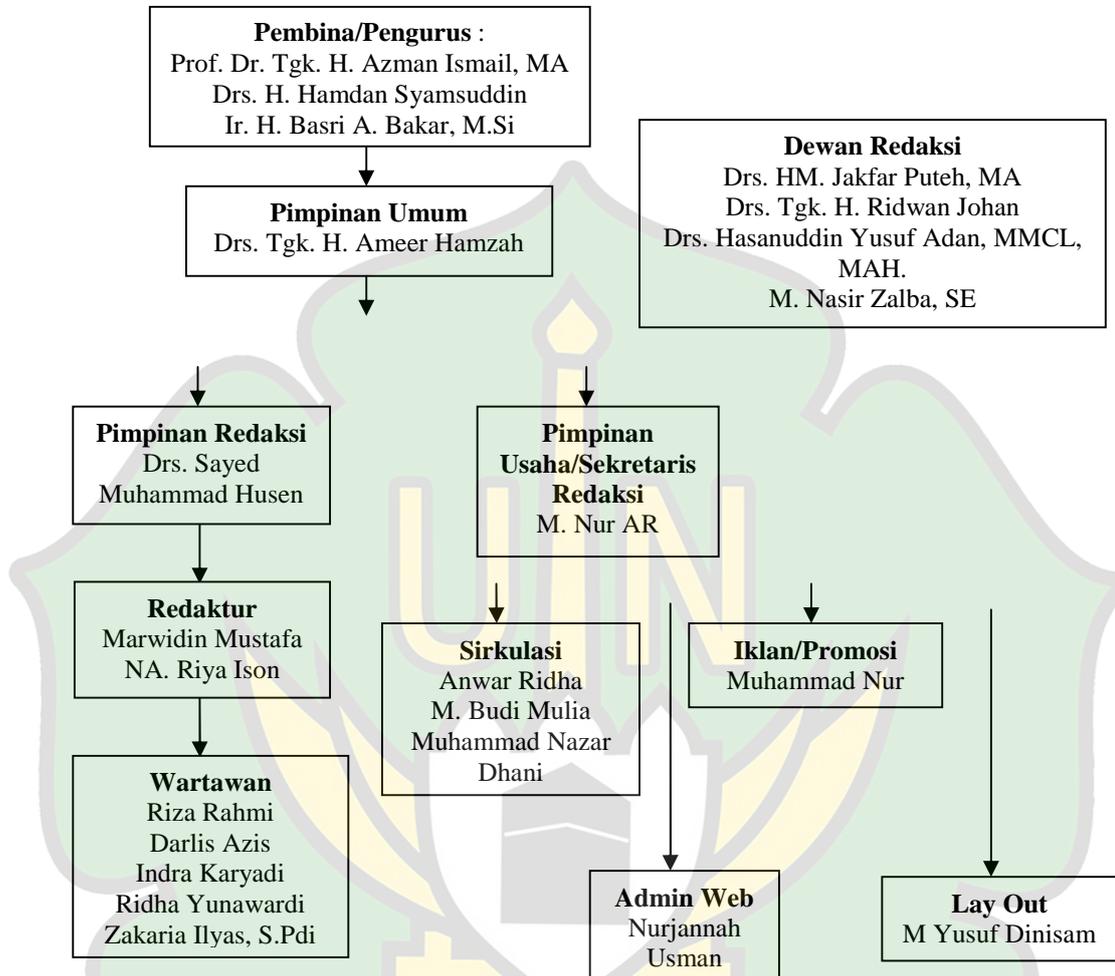
Misi Tabloid Gema Baiturrahman adalah:

- B. Menerbitkan Tabloid Gema Baiturrahman setiap jumat 8 halaman
- C. Melakukan sosialisasi dan edukasi jurnalisme Islam
- D. Menyelenggarakan pelatihan jurnalistik Islam
- E. Menerbitkan buku-buku Islam dan syariat Islam
- F. Melakukan esistensi dan advokasi media Islam
- G. Mengembangkan kepedulian sesama ummat Islam melalui “Baiturrahman Peduli”.

B. Manajemen Pengelolaan Penerbitan Tabloid Gema Baiturrahman

Sebagai media massa yang berkontribusi dalam menyampaikan informasi syari'at islam yang kian penting untuk diketahui masyarakat, Tabloid Gema Baiturrahman tentunya memiliki manajemen yang terstruktur dalam menjalankan tugasnya. Berikut ini merupakan struktur manajemen Tabloid Gema Baiturrahman berdasarkan publikasi yang dimuat oleh media yang bersangkutan pada November 2015 dengan nomor edisi 1141-1144:

Gambar 4.1
Struktur Manajemen Tabloid Gema Baiturrahman¹



Berdasarkan struktur di atas setiap pengurus Tabloid Gema Baiturrahman memiliki tugas dan tanggungjawabnya masing-masing. Gambaran tugas yang diemban oleh manajemen Tabloid Gema Baiturrahman tergantung pada jabatannya masing-masing. Adapun pembina Tabloid Gema Baiturrahman berperan sebagai penanggungjawab penerbitan Gema Baiturrahman, membuat kebijakan umum, anggaran dan mengesahkan standar operasional prosedur

¹ Tabloid Gema Baiturrahman, No.1141-1144 (6 November 2015-27 November 2015).

(SOP), memberikan arahan setiap empat bulan terhadap konten tabloid, mengesahkan kebijakan redaksional dan kesekretariatan yang diusulkan oleh pengurus, memberikan nasihat atau koreksi terhadap muatan berita atau karya jurnalistik lainnya serta memberikan masukan kepada kesekretariatan Tabloid Gema Baiturrahman kapanpun evaluasi diperlukan.

Sementara pimpinan umum bertugas memimpin Tabloid Gema Baiturrahman dalam mengarahkan peliputan dan menjalankan bisnis media. Selain itu pimpinan umum juga memimpin rapat-rapat bersama pengurus, dewan redaksi, dan sekretariat. Pimpinan umum juga menjadi sosok yang mengambil bagian dalam menyelesaikan masalah-masalah yang timbul dikalangan redaksi, wartawan dan sekretariat, serta menjadi mediator dan komunikator antara Pembina, Redaksi, dan Sekretariat.²

Kedudukan lain yang tidak kalah penting adalah Pimpinan Redaksi yang bertanggungjawab terhadap *content* dan redaksional Tabloid Gema Baiturrahman, merencanakan *content* Gema Baiturrahman dan evaluasi rutin melalui rapat redaksi yang dilakukan setiap jum'at, melakukan pembinaan, pembagian tugas dan kontrol terhadap redaksi dan wartawan. Pimpinan redaksi juga berperan dalam menjaga konsistensi kebijakan redaksi, menjaga efektifitas komunikasi dan keterpaduan kerja, sampai kepada membuat keputusan jika redaktur berbeda pendapat atau memiliki *interest* dalam menilai liputan.

Dewan redaksi juga mempunyai peran yang tidak kalah penting, meliputi membuat kebijakan umum redaksional, mengawasi konsistensi visi, misi dan motto

² Hasil wawancara dengan Sayed Muhammad Husein, Pimpinan Redaksi Tabloid Gema Baiturrahman, Pada 19 Januari 2016.

dengan konten Gema Baiturrahman setiap edisi terbit, mengevaluasi konten Gema Baiturrahman setiap dua bulan serta menjadi narasumber dalam rapat-rapat redaksi.

Dalam pengelolaan penerbitan tabloid, Redaktur menjalankan fungsi sebagai wartawan sekaligus editor, mendampingi *layouter* dalam penempatan liputan/berita pada rubrik yang telah ditentukan hingga hasilnya siap diantar ke percetakan, dan mencari bahan pengganti jika tugas liputan wartawan tidak berhasil. Posisi *layouter* memiliki tugas yang tidak jauh berbeda dari redaktur. *Layouter* berperan dalam mendesain tampilan tabloid, dan mendesain gambar yang akan dipasang untuk iklan.

Sementara sekretaris redaksi bertugas memfasilitasi kebutuhan administrasi dan membuat notulensi rapat redaksi. Adapun sirkulasi bertugas membuat daftar target/sasaran distribusi, membagi tugas wilayah distribusi antar anggota tim, menagih dan membukukan biaya langganan.

Salah satu pendapatan tabloid adalah melalui iklan. Jabatan iklan mempunyai tugas untuk merencanakan target iklan, membuat tarif iklan untuk disahkan pengurus, mendampingi *layouter*/redaktur pada saat mendesain iklan, membuat laporan pertanggungjawaban iklan.³

Muatan media yang berupa berita merupakan karya jurnalistik yang ditulis oleh wartawan. Selain bertugas melakukan liputan, menulis berita dan menyampaikan kepada redaktur sesuai *deadline* yang telah ditetapkan, wartawan juga mengikuti aktivitas pembinaan, Rapat kerja (Raker), dan pertemuan lainnya.

³ Hasil wawancara dengan Sayed Muhammad Husein, Pimpinan Redaksi Tabloid Gema Baiturrahman, Pada 19 Januari 2016.

Senada dengan Tabloid Gema Baiturrahman yang hadir dalam bentuk media cetak, media ini juga dapat diakses melalui website. Untuk itu Admin Web Tabloid Gema Baiturrahman bertugas mengelola web gemabaiturrahman.com, meng-*upload* semua konten Tabloid Gema Baiturrahman, membuat berita harian Gema Baiturrahman minimal satu berita, dan mengklasifikasi konten Gema Baiturrahman dalam bentuk bank data.

Tabloid Gema Baiturrahman membuat perencanaan peliputan melalui rapat redaksi setiap jum'at. Ada dua agenda yang dibahas dalam rapat redaksi, yaitu:⁴

- ◆ Evaluasi terhadap berita-berita yang telah diterbitkan pada edisi minggu sebelumnya.
- ◆ Merencanakan peliputan minggu berikutnya. Dalam perencanaan, hal utama yang dibicarakan adalah memastikan tema berita/liputan yang akan diterbitkan pada edisi selanjutnya dengan ketentuan berita terkait dengan syari'at Islam.

Pemberitaan terkait syari'at Islam tidak hanya meliputi masalah ibadah saja. Akan tetapi mencakup segala aspek kehidupan, baik itu aqidah, akhlak, serta muamalah.⁵ Umpamanya ketika menulis tentang politik dihubungkan dengan politik dalam pandangan Islam, atau terkait kesehatan dengan memuat konsep mengenai kesehatan Islam, bagaimana sehat ala Rasulullah SAW, dan menulis tentang lingkungan hidup Tabloid Gema Baiturrahman melihat dari perspektif Islam.

⁴ Hasil observasi di tabloid gema baiturrahman, Januari 2016

⁵ Hasil wawancara dengan Sayed Muhammad Husein, Pimpinan Redaksi Tabloid Gema Baiturrahman, Pada 13 Januari 2016.

Konsep Islam yang diyakini oleh Tabloid Gema Baiturrahman merupakan konsep Islam yang universal. Oleh karenanya tidak dimuat berita atau liputan yang sekuler atau tidak sesuai dengan konsep Islam. Seperti perayaan tahun baru Masehi, meskipun aktual pihak tabloid tidak akan menulis terkait hal tersebut. Tabloid Gema Baiturrahman hanya akan mendukung perayaan tahun baru Hijriyah. Seperti memuat artikel terkait bagaimana Islam mengajarkan untuk bersyukur ketika memasuki awal tahun, bagaimana agar tidak berhura-hura di tahun baru. Hal inilah yang membedakan Tabloid Gema Baiturrahman dengan media cetak lainnya.

C. Strategi Peliputan Berita Islami Pada Tabloid Gema Baiturrahman

Dalam melahirkan berita, Tabloid Gema Baiturrahman menentukan pemberitaan yang bernuansa religius. Tabloid Gema Baiturrahman memiliki strategi tersendiri. Beberapa strategi yang dipakai oleh Tabloid Gema Baiturrahman dalam menjalani fungsinya sebagai media massa,⁶ yaitu:

1. Menentukan Tema/Topik

Setiap edisinya Tabloid Gema Baiturrahman meliput berita dengan tema-tema yang berbeda. Topik atau tema dari berita yang akan di publikasikan pada setiap edisi oleh Tabloid Gema Baiturrahman dibicarakan dalam rapat redaksi yang diadakan setiap jum'at. Penentuan topik atau tema berdasarkan pada isu yang tengah marak terjadi di masyarakat, khususnya yang terjadi di wilayah Aceh.

⁶ Hasil wawancara dengan Sayed Muhammad Husein, Pimpinan Redaksi Tabloid Gema Baiturrahman, Pada 13 Januari 2016.

2. Merekrut Wartawan

Gema Baiturrahman merekrut wartawan muslim yang memiliki wawasan keislaman, selain itu juga banyak wartawan Tabloid Gema Baiturrahman yang merupakan aktivis masjid dan menjaga pergaulannya.

3. Memberi Pembekalan

Dalam rapat redaksi yang diadakan setiap jum'at, para wartawan dibekali dengan wawasan terkait jurnalistik Islami. Materi disampaikan oleh wartawan senior, pimpinan umum, dan pimpinan redaksi, atau terkadang mengundang narasumber dari luar. Untuk pemula diadakan pelatihan pada hari sabtu. Hal ini diadakan untuk meningkatkan kapasitas wartawan agar terampil dalam menulis meskipun tidak setiap sabtu diadakan pelatihan.

4. Pelatihan Jurnalistik

Sebelum diturunkan ke lapangan untuk menggali informasi, Para jurnalis Tabloid Gema Baiturrahman diberikan pelatihan jurnalistik terkait teknik meliput berita. Setelah itu berlangsung masa magang selama tiga bulan. Setelah tiga bulan berlalu, jika memenuhi kriteria yang ditentukan maka akan diangkat sebagai wartawan.

5. Membaca dan Mengikuti Perkembangan Isu-Isu yang terkait

Laporan utama Tabloid Gema Baiturrahman ditulis dalam bentuk *indept reporting* (laporan mendalam). Adapun strategi yang digunakan dalam mempublikasikan berita Islami yaitu dengan mempertajam kepekaan

terhadap isu yang berkembang di masyarakat dengan cara membaca dan mengikuti perkembangan syari'at Islam terutama di wilayah Aceh.

6. Mencari Narasumber

Setelah mendapatkan berita yang akan ditulis, jurnalis akan mencari narasumber yang berkompeten untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat, dan jika diperlukan wartawan harus melakukan wawancara dengan dua atau tiga narasumber untuk satu berita yang akan ditulis. Hal ini dilakukan agar adanya keberimbangan dalam penulisan berita dan tidak ada pihak yang dirugikan dalam berita yang akan dimuat.⁷

7. Meliput Langsung

Setiap berita yang dipublikasikan di Tabloid Gema Baiturrahman harus diliput langsung oleh wartawan yang bersangkutan.

Contoh berita/liputan yang telah dipublikasi pada No. edisi 1141 periode 6 November 2015 M/24 Muharram 1437 H pada halaman 1 yang berjudul “*Reformasi Kurikulum Dayah*”.⁸

⁷ Hasil wawancara dengan Nelly, bendahara Tabloid Gema Baiturrahman, Pada 19 Januari 2016.

⁸ Arsip dari Tabloid Gema Baiturrahman.



Berikut ini penggalan dari berita yang dipublikasikan:

Setiap lembaga pendidikan membutuhkan kurikulum pembelajaran. Kurikulum merupakan acuan dalam proses belajar mengajar sehingga pembelajarannya lebih terarah, terukur, dan tepat sasaran. Tidak hanya lembaga pendidikan sekolah, lembaga pendidikan dayah juga memiliki kurikulum sendiri.

Kasubbid Pembinaan Kurikulum Badan Pembinaan Pendidikan Dayah (BPPD) Aceh Badaruddin menjelaskan BPPD telah mengatur kurikulum untuk dayah terpadu dan dayah salafi sesuai standar yang ditetapkan oleh kementerian agama.

Kurikulum ini dirancang oleh sejumlah ulama yang menjadi tim ahli penyusunan. Sudah ditetapkan dalam peraturan Gubernur Aceh Nomor 47 Tahun 2010. "Sekarang, kurikulum tersebut sudah memasuki tahap sosialisasi ke seluruh dayah di Aceh,"ujarnya.

Berita di atas berisi tentang pembentukan kurikulum baru untuk pendidikan bagi lembaga dayah. Dalam berita tersebut disebutkan kurikulum pendidikan dirancang oleh sejumlah ulama yang menjadi tim ahli dalam penyusunannya. Sesuai dengan Peraturan Gubernur Aceh No.47 Tahun 2010, sekarang kurikulum

tersebut sudah memasuki tahap sosialisasi ke seluruh dayah di Aceh. Badan Pembinaan Pendidikan Dayah (BPPD) juga telah memberikan pelatihan kepada tenaga pengajar supaya kurikulum ini berjalan dengan maksimal.

Penerapan kurikulum disertai dengan pengadaan kitab-kitab dengan anggaran 5-10 miliar yang bersumber dari dana APBA. Salah satu dayah yang menjalankan kurikulum ini adalah dayah Babul Maghfirah, Aceh Besar yang menerapkan kurikulum ini setelah shalat dhuhur.

Adapun strategi yang dilakukan oleh wartawan untuk meliput berita Islami tersebut adalah dengan cara mewawancarai narasumber yang bersangkutan dengan peristiwa yang diberitakan. Wawancara dilakukan tidak hanya pada satu narasumber saja, selain melakukan wawancara dengan BPPD, wartawan juga mewawancarai Ustadz Masrul Aidi, Pimpinan Dayah Babul Maghfirah sebagai salah satu dayah di Aceh yang akan menjalankan kurikulum yang telah dirancang.

Berita lainnya pada edisi yang sama di halaman 5 dengan judul "*Aceh Harus Berani Terapkan Hukum Islam*"⁹

⁹ Arsip dari tabloid gema baiturrahman



Berikut ini penggalan berita yang di publikasikan:

***Banda Aceh (Gema)**-Masyarakat dan pemerintah di Aceh diharapkan harus berani menerapkan aturan hukum syariat Islam seperti yang saat ini tercantum dalam Qanun No. 6 Tahun 2014 tentang Hukum Jinayat.*

Ini perlu mendapat dukungan seluruh umat Islam di provinsi ini, dengan mengingatkan pemahaman dan dakwah akan pentingnya hukum Islam dilaksanakan di tengah-tengah umat sebagai bentuk implementasi syariat Islam secara kaffah.

Apalagi, hukum syariat Islam tersebut secara yuridis dan legal formal telah diakui oleh negara untuk diterapkan di Provinsi Aceh sebagai daerah yang berlaku aturan khusus dengan keberadaan undang-undang No. 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh (UU-PA).

Berita di atas berisi tentang keberanian yang harus dimiliki oleh pemerintah dan setiap masyarakat Aceh dalam menerapkan aturan hukum syariat Islam seperti yang tercantum dalam Qanun No.6 Tahun 2014 Tentang Hukum Jinayat. Dalam berita ini disebutkan bahwa kemerdekaan untuk menjalankan hukum

syari'at islam merupakan suatu kebahagiaan tersendiri yang harus disyukuri oleh seluruh umat islam di Aceh.

Dalam berita ini juga memuat pernyataan dari Anggota Dewan Nasional Imam Australia (Australian National Imams Council-ANIC), Teuku Chalidin Yacob dalam mengisi pengajian rutin KWPSI yang mengutarakan bahwa penerapan syari'at Islam sangat tergantung pada masyarakat dan pemerintah. Hukum jinayat wajib ditegakkan karena itu perintah Allah sebagaimana kewajiban melaksanakan shalat, puasa, zakat, dan haji.

Adapun strategi yang dilakukan oleh wartawan dalam meliput berita ini adalah dengan menghadiri pengajian rutin KWPSI dan melakukan wawancara dengan Teuku Chalidin Yacob yang merupakan Anggota Dewan Nasional Imam Australia (Australian National Imams Council-ANIC) untuk menguatkan pernyataan terkait penerapan syari'at islam di Aceh.

Berita lainnya yang dipublikasi pada No. edisi 1142 periode 13 November 2015 M/1 Safar 1437 H, pada halaman 1 yang berjudul "*Mengabadikan Perdamaian Aceh*"¹⁰

¹⁰ Arsip dari Tabloid Gema Baiturrahman.

Mengabadikan Perdamaian Aceh

Sebentar lagi Aceh akan memperingati 10 tahun damai Aceh. Dalam kegiatan ini, Wakil Presiden Republik Indonesia Jusuf Kalla, Mantan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, dan Menteri Luar Negeri Amerika Serikat John Kerry dijadwalkan akan menghadiri acara peringatan itu.

Munawar Liza Zainal, salah satu anggota tim perunding GAM di Helsinki mengatakan damai itu adalah sebuah harapan dari semua manusia. Dalam damai itu ada ketenangan, kesejukan dan kebaikan. Damai itu meliputi seluruh sisi kehidupan dan pengorbanan yang sangat besar. Semua itu sangat mahal harganya. Masyarakat Aceh hidup dari hasil perjuangan orang-orang dahulu. Hasil perjuangan itu dapat dipetik hari ini. Sehingga, hasil perjuangan dan cita-cita mereka jangan disia-siakan.

Menurut Munawar, setelah Aceh damai, perjuangan semakin berat. "Kita ditantang untuk membuktikan apa yang kita niatkan dulu. Dan ketika perang, boleh saja sebagian orang mewakili kita untuk memperjuangkan keinginan kita,"ujarnya. "Namun setelah damai, semua pihak,



Zulfikar Muhammad



Munawar Liza Zainal

san kita semua muslimin baik secara pribadi maupun kelompok.

"Kalau ada damai, ada thuma'ninah, ada kesejahteraan. Kalau ada damai, tidak ada perselisihan, tidak ada iri dan dengki,"ujarnya kepada Gema Baiturrahman, Rabu (12/11).

Katanya, perdamaian

Berikut ini penggalan dari berita yang dipublikasikan:

Sebentar lagi Aceh akan memperingati 10 tahun damai Aceh. Dalam kegiatan ini, Wakil Presiden Republik Indonesia Jusuf Kalla, mantan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, dan Menteri Luar Negeri Amerika Serikat John Kerry dijadwalkan akan menghadiri acara peringatan itu.

Munawar Liza Zainal, salah satu anggota tim perunding GAM di Helsinki mengatakan damai itu adalah sebuah harapan dari semua manusia. Dalam damai itu ada ketenangan, kesejukan, dan kebaikan. Damai itu meliputi seluruh sisi kehidupan dan menjadi urusan kita semua muslimin baik secara pribadi maupun kelompok.

"Kalau ada damai, ada thuma'ninah, ada kesejahteraan. Tetapi kalau ada damai berarti tidak ada perselisihan, tidak ada iri dan dengki,"ujarnya kepada Gema Baiturrahman, Rabu (12/11).

Berita di atas berisi tentang *moment* peringatan 10 tahun perdamaian di Aceh. Dalam berita ini disebutkan bahwa peringatan 10 tahun perdamaian di Aceh

akan dihadiri oleh Wakil Presiden Republik Indonesia Jusuf Kalla, mantan wakil Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, dan Menteri Luar Negeri Amerika Serikat John Kerry.

Berita ini juga memuat pernyataan salah satu anggota tim perundingan GAM di Helsinki yang kini menjabat sebagai walikota Sabang periode 2007-2012, yang menyatakan dalam damai ada ketenangan, kesejukan, dan kebaikan. Perdamaian Aceh dicapai dengan perjuangan yang sangat panjang dan pengorbanan yang sangat besar. Setelah damai kita ditantang untuk membuktikan apa yang kita niatkan dulu dan kini semua pihak memiliki kesempatan yang sama untuk memajukan Aceh.

Dalam berita yang sama juga memuat pernyataan dari Zulfikar Muhammad yang menjabat sebagai Direktur Koalisi NGO HAM yang mengatakan perdamaian bukan berarti berakhirnya kontak senjata saja. Pemerintah Aceh dan Pemerintah Indonesia harus segera melakukan pemulihan trauma terhadap korban konflik dan mengimplementasikan MoU Helsinki dan UUPA dengan baik.

Adapun strategi yang dilakukan wartawan untuk meliput berita Islami di atas adalah dengan cara melihat *moment* tertentu dan menemukan isu yang tengah hangat dibicarakan, lalu mendatangi narasumber yang terkait untuk meminta keterangan. Informasi tidak hanya bersumber dari pernyataan satu pihak saja, tetapi juga memuat pernyataan pihak lain untuk menilai suatu isu sebagai bahan pembandingan dari informasi pertama.

Berita lainnya dengan judul “*Lagi, Ulama Ingatkan Pemimpin Tidak Ingkar Janji*” diterbitkan pada halaman 6 dengan No. edisi 1142 periode 13 November 2015 M/1 Safar 1437 H.¹¹



Berikut ini adalah penggalan berita yang dipublikasikan:

Majelis Ulama Indonesia (MUI) kembali menyinggung fatwa pemimpin yang ingkar janji dalam Rapat Kerja Nasional I 2015 Majelis Ulama Indonesia pada 10-12 November 2015 di Ancol, Jakarta.

“Perlu pendidikan politik masyarakat agar tidak memilih pemimpin yang ingkar janji berdasarkan hasil ijtima Komisi Fatwa MUI Tingkat Nasional V di Tegal, 7-10 Juni 2015 tentang hukum berdosa bagi pemimpin yang ingkar janji,” kata Ketua Pikiran dan Rekomendasi Eksternal MUI AM Romly di Jakarta, Kamis (12/11).

¹¹ Arsip dari Tabloid Gema Baiturrahman.

Menurut dia, MUI akan berperan aktif memberikan pendidikan politik kepada pemilih agar berhati-hati memilih pemimpin yang ingkar janji. Edukasi politik masyarakat itu sendiri tertuang dalam rekomendasi Rakernas I 2015 MUI.

Berita di atas berisi tentang peringatan dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang kembali menyinggung fatwa pemimpin yang ingkar janji dalam Rapat Kerja Nasional I 2015 Majelis Ulama Indonesia, 10-12 November, di Ancol Jakarta. MUI meminta para calon pemimpin baik legislative, eksekutif, maupun yudikatif tidak mengumbar janji untuk melakukan perbuatan diluar kewenangannya.

MUI akan berperan aktif memberikan pendidikan politik kepada pemilih agar berhati-hati dalam memilih pemimpin serta memperkuat gerakan politik umat dengan menjadi komunikator antarpemimpin partai politik sehingga nilai-nilai islam lebih mewarnai kehidupan politik bangsa.

Adapun strategi yang digunakan dalam meliput berita ini adalah dengan mewawancarai pihak terkait untuk mendapatkan informasi yang berimbang langsung dari pihak pertama yang diberitakan.

Sementara berita yang dipublikasi pada No. edisi 1143 periode 20 November 2015 M/8 Safar 1437 H, pada halaman 1 yang berjudul "*Peringatan Puncak 10 Tahun Damai Aceh. JK: Wujudkan Kesejahteraan Masyarakat Aceh*"¹²

¹² Arsip dari Tabloid Gema Baiturrahman.

Peringatan Puncak 10 Tahun Damai Aceh

JK : Wujudkan Kesejahteraan Masyarakat Aceh

Wakil Presiden RI HM Jusuf Kalla mengungkapkan jalan panjang hingga terjadi penandatanganan kesepakatan damai (MoU) antara Pemerintah RI dengan Gerakan Aceh Merdeka (GAM) di Helsinki Finlandia sepuluh tahun silam, tepatnya pada 15 Agustus 2005.

Kisah tersebut diceritakan panjang lebar oleh JK yang juga menjabat sebagai wakil Presiden RI pada saat penandatanganan MoU Helsinki itu, pada kegiatan konferensi 10 tahun damai Aceh di Hermes Hotel Banda Aceh, Sabtu (14/11) dan peringatan puncak damai

Aceh, Ahad (15/11).

JK mengatakan proses perdamaian berlangsung sekitar enam bulan sebelum akhirnya disepakati penandatanganan MoU antara Pemerintah dengan GAM, menurutnya perdamaian Aceh terjadi tidak terlepas dari keinginan kuat dari kedua belah pihak, GAM dan Pemerintah serta dukungan penuh dari seluruh masyarakat Aceh, JK bahkan mengaku terus menerus berkomunikasi selama enam bulan dengan Malik Mahmud dan Zaini Abdullah, meskipun diakui JK, saat itu ia sama sekali tidak mengenal kedua petinggi GAM itu.

"Perdamaian ini hanya

bisa terjadi apabila kedua pihak ingin damai. Jadi bukan hanya keinginan saya selaku pemerintah pusat tapi juga pihak GAM, maka kita berikan penghargaan kepada kedua belah pihak, karena keinginan dua pihak itu maka terjadilah perdamaian ini," ujar JK dihadapan Gubernur Aceh Zaini Abdullah dan Wali Nanggroe Aceh Malik Mahmud serta ratusan peserta lainnya baik dari dalam dan luar negeri.

Wakil Presiden menyebutkan konflik Aceh terjadi karena adanya ketidakadilan pemerintah pusat terhadap daerah, menurutnya semenjak Indonesia merdeka setidaknya telah terjadi 15 kali konflik besar dan sepu-

luh diantaranya disebabkan oleh ketidakadilan.

"Dari 15 kali konflik besar, arti besar adalah korban tewas lebih seribu orang itu 10 karena ketidakadilan, baik dibidang politik, bidang sosial, ekonomi, dan di Aceh ini termasuk ketidakadilan ekonomi," lanjutnya menambahkan.

Lebih lanjut JK menyebutkan bahwa, keberhasilan dari kesepakatan damai ini harus diwujudkan dengan meningkatnya kesejahteraan ekonomi masyarakat serta upaya-upaya untuk menjaga damai itu sendiri.

Pada kesempatan itu

■ *Bersambung ke...Hlm.7*

Berikut ini penggalan dari berita yang dipublikasikan:

Wakil Presiden RI HM Jusuf Kalla mengungkapkan jalan panjang hingga terjadi penandatanganan kesepakatan damai (MoU) antara pemerintah RI dengan Gerakan Aceh Merdeka (GAM) di Helsinki Finlandia sepuluh tahun silam, tepatnya pada 15 Agustus 2005.

Kisah tersebut diceritakan panjang lebar oleh JK yang juga menjabat sebagai Wakil Presiden RI pada saat penandatanganan MoU Helsinki itu, pada konferensi 10 tahun damai Aceh di Hermes Hotel Banda Aceh, Sabtu (14/11) dan peringatan puncak damai Aceh, Ahad (15/11).

JK mengatakan proses perdamaian berlangsung sekitar enam bulan sebelum akhirnya disepakati penandatanganan MoU antara pemerintah dan GAM, menurutnya perdamaian Aceh terjadi tidak terlepas dari keinginan kuat dari kedua belah pihak, GAM dan Pemerintah serta dukungan penuh dari seluruh masyarakat Aceh, JK bahkan mengaku terus-menerus berkomunikasi dengan Malik Mahmud dan Zaini Abdullah, meskipun diakui JK, saat itu ia sama sekali tidak mengenal kedua petinggi GAM itu.

Berita di atas berisi tentang puncak peringatan 10 tahun perdamaian Aceh yang berlangsung di Hermes Hotel Banda Aceh. Dalam berita ini memuat pernyataan dari Jusuf Kalla, Wakil Presiden yang ikut hadir dalam konferensi Peringatan 10 tahun damai Aceh yang mengatakan bahwa Konflik di Aceh terjadi dikarenakan adanya ketidakadilan Pemerintah Pusat terhadap daerah dan perdamaian Aceh terjadi dikarenakan adanya keinginan kuat dari kedua belah pihak serta dukungan kuat dari seluruh masyarakat Aceh. Disisi lain berita ini juga memuat pernyataan dari Gubernur Aceh, Zaini Abdullah yang menghimbau semua pihak agar mempunyai tekad yang kuat dalam menjaga perdamaian di Aceh.

Adapun strategi yang digunakan dalam meliput berita di atas adalah dengan menghadiri kegiatan konferensi peringatan 10 tahun perdamaian Aceh, wartawan memantau acara dari awal hingga selesainya acara. Saat berlangsung acara wartawan merekam setiap pernyataan tokoh-tokoh politik atau pemerintah dari kedua belah pihak yang terlibat dalam Perjanjian MoU Helsinki.

Berita lainnya dengan judul “*Gubernur Berikan Penghargaan Kepada Duta Damai*” diterbitkan pada halaman 5 dengan No. edisi 1143 periode 20 November 2015 M/8 Safar 1437 H.¹³

¹³ Arsip dari Tabloid Gema Baiturrahman.

Gema JUMAT, 20 November 2015



Gubernur Berikan Penghargaan kepada Duta Damai

Banda Aceh (Gema)
Gubernur Aceh diwakili oleh Asisten I Bidang Pemerintahan Setda Aceh, Dr Muzakkar A Gani SH, MSi memberikan penghargaan kepada juara Duta Damai Aceh, Isma Junida dan Doni

Ihsan Wijaya pada acara penutupan serangkaian peringatan damai MoU Helsinki di Taman Ratu Safiatuddin, Banda Aceh, Rabu (18/11) malam. Isma Junida dari Aceh Barat Daya (Abdya) meraih juara I kategori

puteri, bersama Doni Ihsan Wijaya dari Banda Aceh untuk kategori pria setelah melalui seleksi pemilihan yang diadakan di Banda Aceh pada 14 November lalu.

Disamping penghargaan Duta Damai, Gubernur juga turut memberikan penghargaan simbolis kepada seluruh Kabupaten dan Kota se-Aceh yang telah ikut berpartisipasi dalam serangkaian acara untuk peringatan 10 tahun MoU Helsinki. Penyerahan



Berikut ini adalah penggalan dari berita yang dipublikasikan:

***Banda Aceh (Gema)** Gubernur Aceh diwakili oleh asisten I Bidang Pemerintahan Sekda Aceh, Dr Muzakkar A Gani SH, Msi memberikan penghargaan kepada juara Duta Damai Aceh, Isma Junida dan Doni Ihsan Wijaya pada acara penutupan serangkaian peringatan damai MoU Helsinki di Taman Ratu Safiatuddin, Banda Aceh, Rabu (18/11) malam.*

Isma Junida dari Aceh Barat (Abdya) meraih juara I kategori puteri, bersama Doni Ihsan Wijaya dari Banda Aceh untuk kategori pria setelah melalui seleksi pemilihan yang diadakan di Banda Aceh pada 14 November lalu.

Disamping penghargaan Duta Damai, Gubernur juga turut memberikan penghargaan simbolis kepada seluruh Kabupaten dan Kota Se-Aceh yang telah ikut berpartisipasi dalam serangkaian acara untuk peringatan 10 tahun MoU Helsinki. Penyerahan penghargaan turut didampingi oleh Kepala Dinas

Sosial Aceh, Al Hudri serta Ketua Badan Perdamaian Aceh (BP2A), Maimun Ramli SE, SHI.

Berita di atas berisi tentang pemberian penghargaan dari Gubernur Aceh kepada juara I duta damai Aceh pada acara penutupan serangkaian peringatan Damai MoU Helsinki yang dilaksanakan pada tanggal 18 November 2015 bertempat di Taman Sri Ratu Safiatuddin. Selain itu juga penyerahan penghargaan kepada seluruh kabupaten dan kota se-Aceh yang ikut berpartisipasi pada peringatan 10 tahun MoU Helsinki.

Adapun strategi yang digunakan dalam meliput berita ini adalah dengan menghadiri rangkaian acara peringatan MoU Helsinki dan merekam setiap kejadian yang terjadi saat acara tersebut berlangsung.

Sementara berita yang dipublikasi pada No. edisi 1144 periode 27 November 2015 M/15 Safar 1437 H halaman 4 dengan judul “*Dakwah dan Seminar Kaligrafi International*”¹⁴

¹⁴ Arsip dari Tabloid Gema Baiturrahman.



Berikut ini penggalan dari berita yang dipublikasikan:

Banda Aceh-Gema Pemerintah kota Banda Aceh melalui Dinas Syariat Islam (DSI) yang bekerjasama dengan Ikatan Alumni Timur Tengah (IKAT) Aceh menggelar dakwah dan Seminar Kaligrafi Internasional di Aula Balai Kota, Kamis (26/11).

Dakwah dan Seminar Kaligrafi ini menghadirkan Syekh Belaid Hamidi dari Mesir dan Ustadz Atho'illah M.Ag, seorang kaligrafer asal Jombang yang juga penggagas metode Hamidi di Indonesia. Syekh Belaid Hamidi saat ini sudah menulis delapan mushaf serta merupakan salah satu kaligrafer kerajaan Maroko.

Acara yang turut dibuka oleh Wakil Walikota Banda Aceh, Drs. H. Zainal Arifin atau dikenal dengan Keuchik Zainal ini dihadiri oleh pejabat Pemko Banda Aceh serta masyarakat umum. Dalam sambutannya Keuchik Zainal mengatakan kaligrafi merupakan karya tulisan tangan yang indah.

Berita di atas berisi tentang kegiatan dakwah dan seminar kaligrafi yang diadakan oleh Dinas Syari'at Islam yang bekerjasama dengan Ikatan Alumni Timur Tengah (IKAT). Seminar yang dibuka oleh Wakil Walikota Banda Aceh ini menghadirkan Syekh Belaid Hamidi, seorang kaligrafer dari Mesir dan Ustadz Atho'illah, seorang kaligrafer dari Jombang. Dalam berita ini Syekh Belaid

Hamidi mengatakan, “jika orang Yunani bangga dengan theaternya dan Prancis bangga dengan sinemanya, maka sudah seharusnya kita sebagai muslim bangga dengan seni kaligrafi”

Adapun strategi yang dilakukan wartawan dalam meliput berita Islami di atas adalah dengan cara mengikuti kegiatan dakwah dan seminar dari awal hingga selesainya acara. Saat berlangsung acara wartawan merekam pernyataan Wakil Walikota Banda Aceh dan mewawancarai dua kaligrafer yang menjadi narasumber dalam kegiatan dakwah dan seminar kaligrafi.

Berita lainnya dengan judul “*BMA Raih Juara I Zakat Award*” diterbitkan pada halaman 7 dengan No. edisi 1144 periode 27 November 2015 M/ 15 Safar 1437 H.¹⁵



¹⁵ Arsip dari Tabloid Gema Baiturrahman.

Berikut ini adalah penggalan dari berita yang dipublikasikan:

Suasana keakraban dan silaturahmi terlihat ketika Gema berkunjung dalam acara syukuran Baitul Mal Aceh (BMA). Tampak suka cita diwajah pegawai atau amil zakat karena Baitul Mal Aceh terpilih sebagai juara pertama kategori Manajemen Kelembagaan Zakat terbaik Se-Indonesia pada Zakat Awards Tahun 2015. Penghargaan tersebut diserahkan langsung Menteri Agama Republik Indonesia, Lukman Hakim Saifuddin di Jakarta, Kamis (19/11) lalu. Lewat Zakat awards tersebut, menambah semangat para amil yang bernaung di lembaga Baitul Mal untuk terus membantu Aceh lebih baik lagi dalam pengelolaan zakat.

Ditemui dalam acara tersebut, Dr. Armiadi Musa, MA selaku Pimpinan Baitul Mal Aceh. Ia mengungkapkan karena kekhususan Aceh mengenai zakat yang sudah ada dalam UUPA, dari Qanun Pengelolaan Zakat sehingga tahun 2015 ada peningkatan dalam hal pengumpulan dan penyaluran zakat di Aceh.

Terkait manajemen kelembagaan, "Kinerja lembaga ini dinilai sejak tahun 2012, lewat program pembinaan, evaluasi kinerja keamilan di kabupaten, regulasi zakat daerah, kelayakan kantor, hingga pencapaian kinerja sudah di atas target pengumpulan," ungkapnya.

Berita di atas berisi tentang penghargaan yang diterima oleh Baitul Mal Aceh terkait kategori Manajemen Kelembagaan Zakat terbaik se-Indonesia pada Zakat Awards Tahun 2015 yang diserahkan oleh Lukman Hakim Saifuddin, Menteri Agama Republik Indonesia. Sementara Baitul Mal Kota Banda Aceh meraih juara III dalam event sederhana yang dilaksanakan secara nasional.

Dalam berita ini memuat pernyataan Tgk Safwani Zainun yang merupakan Kepala Baitul Mal Kota Banda Aceh yang mengajak semua elemen masyarakat agar bersinergi dalam menggugah kesadaran warga kota Banda Aceh untuk menunaikan zakatnya di lembaga resmi Baitul Mal Banda Aceh.

Adapun strategi yang digunakan dalam meliput berita ini adalah dengan menghadiri *event* dan mewawancarai subjek yang diliput. Beberapa hal yang harus diperhatikan oleh wartawan Tabloid Gema Baiturrahman dalam melakukan tugas peliputan¹⁶, yaitu:

- a) Mempelajari terlebih dahulu peristiwa dalam konteks pemberitaan. Apakah peristiwa tersebut memiliki nilai berita sehingga layak untuk diberitakan atau tidak.
- b) Mengamati terlebih dahulu apakah berita itu sesuai dengan misi Tabloid Gema Baiturrahman dalam mendukung syari'at Islam.
- c) Jika berita tersebut sudah dianggap layak untuk diangkat, maka setiap wartawan akan dibagi tugas untuk meliput peristiwa-peristiwa yang akan diberitakan.
- d) Sebelum terjun ke lapangan untuk meliput suatu peristiwa, wartawan harus memiliki bekal tentang apa saja yang akan dilakukannya. Wartawan mempersiapkan kerangka pertanyaan atau TOR (*term of reference*).
- e) Wartawan harus menguasai topik pembicaraan. Dengan demikian, wartawan dapat menggali informasi secara mendalam dikarenakan ia memiliki wawasan terkait pokok persoalan yang akan ditanyakan kepada narasumber.
- f) Dalam peliputan berita jurnalis melakukan perekaman baik suara maupun gambar dengan alat bantu seperti perekam suara (*tape recorder*) atau

¹⁶ Hasil wawancara dengan Nelly, bendahara Tabloid Gema Baiturrahman, Pada 19 Januari 2016.

kamera untuk memotret. Liputan harus diperkuat dengan bukti berupa foto atau rekaman wawancara.

- g) Selama melakukan wawancara, wartawan menggunakan naluri untuk membedakan mana informasi benar dan mana informasi bohong.

Pengalaman adalah hal yang menentukan seorang wartawan dalam membuat berita. Semakin banyak pengalaman seorang wartawan maka akan semakin aktif dan mahir dalam teknik melakukan reportase, wawancara, dan menulis berita. Tabloid Gema Baiturrahman melihat arah isu dengan cara berbeda. Dalam suatu kasus terkadang harus digali secara lebih mendalam dan narasumber yang dijadikan informan dalam meliput berita tidak hanya satu orang, wartawan juga harus mencari narasumber lain yang terlibat dalam peristiwa sebagai pembanding atas informasi yang didapatkan dari narasumber pertama. Meskipun terkadang narasumber menjawab pertanyaan wartawan dengan berbohong, disanalah fungsinya untuk melakukan wawancara dengan pihak lain yang terlibat dalam peristiwa dengan terus mencari bukti-bukti hingga menemukan akar dari permasalahan atau isu yang diberitakan. Dengan demikian berita tidak akan menimbulkan fitnah atau merugikan pihak yang tidak bersalah.

Untuk narasumber yang tidak bersedia memberikan informasi atau tidak bisa dihubungi atau dikonfirmasi, dalam situasi seperti ini wartawan memakai trik tersendiri untuk memperoleh informasi yang akurat. Hal yang

biasanya dilakukan seperti mengikuti kegiatan yang dihadiri oleh narasumber, mendatangi rumah atau kantornya.¹⁷

D. Tehnik Penulisan Berita Islami di Tabloid Gema Baiturrahman

Berita-berita yang diliput, ditulis dalam bentuk *straight news*, *features*, dan *release* dengan menggunakan pola piramida terbalik. Setiap jurnalis yang ditugaskan untuk meliput berita telah diarahkan terlebih dahulu dan dibekali dengan pengetahuan terkait ilmu jurnalistik.¹⁸ Ada dua pertimbangan yang menjadi standarisasi pemuatan berita di Tabloid Gema Baiturrahman, yaitu:¹⁹

- ◆ Berita islami didasarkan pada informasi yang akurat. Isu utama dapat berupa keistimewaan daerah Aceh yang menerapkan syari'at Islam dalam rangka mendukung pelaksanaan syari'at Islam secara kaffah.
- ◆ Berpedoman kepada Al-Qur'an dan Hadits. Segala sesuatu yang diberitakan harus sesuai dengan nilai-nilai Qur'an, Hadits dan Qanun Syari'at Islam.

Dan juga mengikuti kode etik jurnalistik, seperti tidak akan memuat berita yang didasarkan pada spekulasi semata. Dalam menulis berita wartawan tidak dibenarkan untuk berspekulasi. Oleh karenanya berita yang dimuat telah dilakukan konfirmasi dengan pihak yang diberitakan, baik itu pihak terkait dengan

¹⁷ Hasil wawancara dengan Nelly, bendahara Tabloid Gema Baiturrahman, Pada 19 Januari 2016.

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Nelly, wartawan Tabloid Gema Baiturrahman pada 30 Desember 2015.

¹⁹ Hasil wawancara dengan Sayed Muhammad Husein, Pimpinan Redaksi Tabloid Gema Baiturrahman, Pada 13 Januari 2016.

peristiwa maupun pakar atau orang-orang ahli yang diakui secara keilmuannya untuk berbicara terkait dengan isu yang diberitakan.

Proses *finishing* berita dilakukan oleh editor. Setelah wartawan menulis berita lalu dikirimkan pada editor untuk dikoreksi. Dalam hal ini editor dapat meng-*cancel* berita yang dianggap tidak layak muat. Seperti berita yang mengandung unsur SARA atau mengandung unsur promosi sebuah lembaga. Di Tabloid Gema Baiturrahman promosi hanya diperbolehkan dalam bentuk pariwisata.

E. Jenis- Jenis Berita Yang Dimuat Tabloid Gema Baiturrahman

Tabloid Gema Baiturrahman muncul dan berkembang sebagai wadah jurnalisme Islam dan pembentukan opini yang dapat menguntungkan bagi pelaksanaan syariat Islam. Sebagai media penyampaian informasi terkait dunia Islam, Tabloid Gema Baiturrahman memuat berita dengan *content* budaya lokal, kehidupan sosial khususnya masyarakat Aceh dan pendatang yang mengunjungi dan melaksanakan ibadah di Masjid Raya Baiturrahman.

Tabloid Gema Baiturrahman terbit setiap jum'at dengan jumlah halaman berkisar antara 8-10 halaman. Berita yang dimuat oleh Tabloid Gema Baiturrahman dapat berupa isu terkait Badan Pembinaan Pendidikan Dayah, Budaya, Baitul Mal, Pendidikan, Adab, Mahkamah Syariat, Majelis Permusyawaratan Ulama. Selain itu ada pula isu-isu lainnya yang tengah hangat dibicarakan dan menjadi persoalan serius dalam masyarakat, hal tersebut akan dimuat dari perspektif islam, bagaimana islam memberikan solusi terhadap

persoalan tersebut. Tabloid Gema Baiturrahman tidak membatasi *content* beritanya dalam lingkup Ibadah, fiqh atau syari'ah saja.

Berita-berita yang dipublikasikan oleh Tabloid Gema Baiturrahman dapat digolongkan menjadi²⁰ :

1. Straight News

Berita langsung digunakan untuk menyampaikan kejadian penting yang secepatnya diketahui pembaca. Aktualitas merupakan unsur yang penting dari berita langsung, dengan mengikutsertakan komponen 5W+1H.

2. Berita Ringan (soft news)

Berita ringan tidak mengutamakan unsur penting yang hendak diberitakan tetapi sesuatu yang menarik. Berita ini biasanya ditemukan sebagai kejadian yang manusiawi dari kejadian penting. Kejadian penting ditulis dalam berita langsung, sedang berita yang menarik ditulis dalam berita ringan.

3. Berita kisah (feature)

Tulisan yang mengisahkan suatu fakta dengan lebih terinci dan berpijak pada jurnalistik sastra pada suatu situasi, keadaan, atau aspek kehidupan. Sehingga apa yang dilaporkan hidup dan tergambar dalam imajinasi, dengan tujuan memberikan informasi sekaligus menghibur publik.

Dalam Tabloid Gema Baiturrahman, jenis features yang sering dimuat

²⁰ Berdasarkan edisi November 2015, Tabloid Gema Baiturrahman.

dalam bentuk features profil yang menceritakan tentang pengalaman tokoh-tokoh inspiratif.

4. *In-depth report*

Merupakan laporan yang mendalam tentang suatu objek yang menyentuh kepentingan khalayak dan layak diketahui umum. Reportase atau liputan dilakukan untuk menggali segala data agar bisa disajikan dengan jelas dan rinci sehingga masyarakat bisa benar-benar memahami peristiwa tertentu.

5. *Pers realese*

Informasi dalam bentuk berita yang dibuat oleh *Public Relations* (PR) suatu organisasi/perusahaan yang dikirimkan ke redaksi media massa (tv, radio, media cetak, media online) dengan tujuan mempublikasikan suatu lembaga.

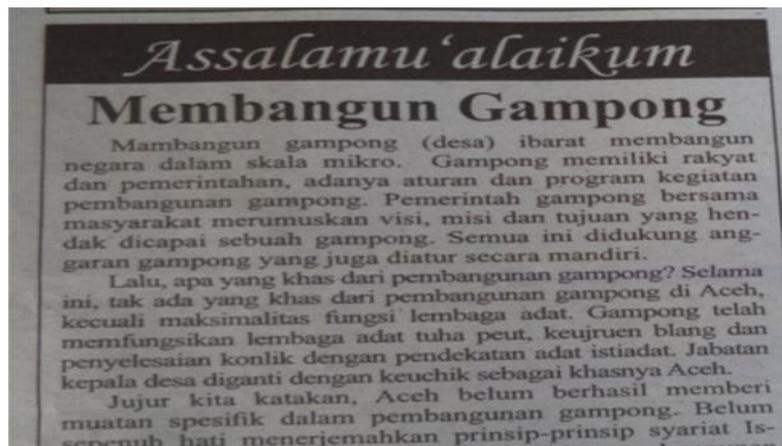
Selain memuat berita dalam bentuk di atas, Tabloid Gema Baiturrahman juga memuat tulisan dalam bentuk²¹:

1. Artikel
2. Opini
3. Puisi

Dalam setiap edisinya Tabloid Gema Baiturrahman diisi dengan rubrik-rubrik sebagai berikut:

- ◆ *Assalamualaikum*: Tulisan pimpinan redaksi terkait isu-isu terkini dengan memuat pandangannya terhadap isu tersebut atau disebut dengan salam redaksi.

²¹ Berdasarkan edisi November 2015



Membangun Gampong²²

membangun gampong (desa) ibarat membangun negara dalam skala mikro. Gampong memiliki rakyat dan pemerintahan, adanya aturan dan program kegiatan pembangunan gampong. Pemerintah gampong bersama masyarakat merumuskan visi, misi dan tujuan yang hendak dicapai sebuah gampong.

- ◆ Khutbah: rubrik yang berisi teks ceramah imam besar yang akan berkhotbah pada hari jum'at.



Wujudkan Generasi Qurani²³

Keberhasilan sebuah bangsa dapat dilihat dari kualitas generasi yang mereka tinggalkan. Apakah mereka meninggalkan anak

²² Arsip dari Tabloid Gema Baiturrahman.

²³ Arsip dari Tabloid Gema Baiturrahman.

generasi yang lebih baik, lebih kuat, dan berkualitas, atau anak generasi yang lemah dan bobrok. Dalam hal ini kita teladani bagaimana Nabi Ya'kub AS memberikan perhatian serius terhadap kondisi anak-anaknya, sehingga menjelang akhir hayatnya.

- ◆ Tafsir: merupakan kajian atau ulasan tentang ayat Al-Qur'an sesuai dengan tema tertentu, ditulis oleh pembina (Prof. Dr. Tgk. H. Azman Ismail, MA).



Hakikat Kesengsaraan²⁴

“dan sesungguhnya kami telah mengutus (rasul-rasul) kepada umat-umat sebelum kamu, kemudian kami siksa mereka dengan (menimpakan) kesengsaraan dan kemelaratan, supaya mereka bermohon kepada Allah dengan tunduk dan merendahkan diri, maka mengapa mereka tidak memohon (kepada Allah) dengan tunduk dan merendahkan diri ketika datang siksaan kami kepada mereka bahkan hati mereka telah keras dan syaitanpun menampakkan kepada mereka kebagusan apa yang selalu mereka kerjakan.”(QS. Al-An'am ayat 42-43)

Ayat ini menerangkan bahwa Allah telah mengutus rasul-rasul sebelum Nabi Muhammad tentang risalah kebenaran hakiki yang berasal dari Allah, dan karena keingkaran mereka terhadap wahyu dan risalah, maka Allah menimpakan kepada mereka azab berupa kesengsaraan dan kemelaratan agar mereka dapat kembali ke

²⁴ Arsip dari Tabloid Gema Baiturrahman.

jalan yang benar dengan mengikuti rasul-rasul tersebut, namun Allah menyatakan bahwa mereka tidak mau kembali bertaubat dan enggan meminta tolong kepada Allah agar dihilangkan semua derita mereka. Namun anehnya mereka tidak mau meminta tolong kepada Allah atas penderitaan dan kesengsaraan itu yang disebabkan oleh kerasnya hati mereka yang disebabkan sifat takabbur dan angkuh.

- ◆ Kubah: Profil lembaga atau seseorang yang dapat menginspirasi orang lain/lembaga yang mempunyai sesuatu yang dapat menginspirasi lembaga lain.



- ◆ Laput (Laporan Utama): Berita atau laporan isu-isu terkini.



Reformasi Kurikulum Dayah²⁵

Setiap lembaga pendidikan membutuhkan kurikulum pembelajaran. Kurikulum merupakan acuan dalam proses belajar mengajar sehingga pembelajarannya lebih terarah, terukur, dan tepat sasaran. Tidak hanya lembaga pendidikan sekolah, lembaga pendidikan dayah juga memiliki kurikulum sendiri.

- ◆ Fikrah: tulisan singkat mengenai siraman rohani yang dituliskan oleh pembina.



²⁵ Arsip dari Tabloid Gema Baiturrahman.

Menyiapkan Bekal²⁶

“Dan tiadalah kehidupan dunia ini melainkan senda gurau dan main-main. Dan sesungguhnya akhirat itulah yang sebenarnya kehidupan, kalau mereka mengetahui.”(QS Al-Ankabut:64). Kalau kita bepergian ke suatu tempat selama seminggu, pasti mempersiapkan segala sesuatu berupa bekal di jalan dan selama berada di tempat lain.

Selain memuat berita yang merupakan hasil kreatifitas wartawan, Tabloid Gema Baiurrahman juga memuat tulisan kiriman dari para pembaca, seperti karangan bebas, opini, dan puisi.

F. Dakwah Bil Qalam Pada Tabloid Gema Baiurrahman

Dakwah yang merupakan kewajiban bagi setiap muslim dapat disampaikan dengan berbagai cara. Dakwah tidak hanya disuarakan dari atas mimbar, akan tetapi ada banyak cara yang dapat dilakukan untuk menyampaikan syiar islam ke segala penjuru. Seruan untuk berdakwah ini ditegaskan dalam Al-Quran Surah Ali Imran:125 yang bunyinya sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. Merekalah orang-orang yang beruntung. (QS. Ali Imran: 104)

Anjuran untuk berdakwah ini juga termaktub dalam surah lain di Al-Qur'an yaitu:

²⁶ Arsip dari Tabloid Gema Baiurrahman.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِّهِمْ بِأَلْتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (QS. An-Nahlu:125)

Sebuah ilustrasi yang indah pernah disampaikan oleh Hasan Al Banna, bahwa para da'i ibarat gardu listrik yang menyebarkan aliran listrik untuk menerangi setiap sudut dan pelosok kota.²⁷ Dalam hal ini tanggungjawab dan tugas para da'i dalam menyampaikan sinar-sinar nilai Islam ke segenap lapisan masyarakat.

Menyampaikan informasi kepada masyarakat dan menuntut gerakan dakwah harus mampu memanfaatkan hasil sains, teknologi dan informasi modern untuk memperluas jangkauan dakwah. Pada tahap ini dakwah menggunakan media massa seperti media cetak, dapat berbentuk surat kabar, majalah, tabloid, buletin, brosur, dan lain-lain.

Seruan *dakwah bil qalam* ini diperintahkan dalam Al-Qur'an surah Al kahfi: 109 Allah berfirman:

قُلْ لَوْ كَانَ الْبَحْرُ مِدَادًا لِكَلِمَاتِ رَبِّي لَنَفِدَ الْبَحْرُ قَبْلَ أَنْ تَنفَدَ كَلِمَاتُ رَبِّي وَلَوْ جِئْنَا بِمِثْلِهِ مَدَدًا

Artinya: Katakanlah (Muhammad), "seandainya lautan dijadikan tinta untuk menulis kalimat-kalimat Tuhanku, maka pasti habislah

²⁷ Suf Kasman, *Jurnalisme Universal: Menelusuri Prinsip-Prinsip Dakwah Bil Qalam dalam Al-Qur'an*, (Bandung: Teraju, 2004), hal 127.

lautan itu sebelum selesai penulisan kalimat-kalimat Tuhanku, meskipun kami datangkan tambahan sebanyak itu pula”.

Cara berdakwah model ini diterapkan dalam publikasi Tabloid Gema Baiturrahman dalam setiap edisinya. *Dakwahbil qalam* ini diisi dalam rubrik-rubrik sebagai berikut²⁸:

1. Ceramah yang disampaikan pada khutbah jum'at secara lisan dapat memikat jutaan massa dalam sesaat. Namun orasi tersebut tidak dapat terulang kembali apa yang ingin didengar kembali oleh khalayak. Akan tetapi pesan-pesan dakwah tersebut dimuat oleh Tabloid Gema Baiturrahman setiap edisinya pada rubrik *khutbah*.
2. Pada rubrik tafsir, Tabloid Gema Baiturrahman memuat tulisan Imam Masjid Raya Baiturrahman yang menjawab fenomena yang tengah marak terjadi dan menjawab persoalan tersebut dalam perspekti al-qur'an.
3. Nasehat yang bersumber dari sabda Rasulullah dimuat dalam rubrik fikrah. Rubrik ini ditulis oleh pembina Tabloid Gema Baiturrahman yang mengangkat isu terhangat dan menjawab persoalan tersebut berdasarkan hadits Rasulullah SAW.

Selain dakwah yang dipublikasikan pada rubrik-rubrik di atas, Tabloid Gema Baiturrahman juga menyiarkan dakwah melalui berita yang dimuat. Pemberitaan pada tabloid ini dilakukan dengan menggunakan bahasa yang sopan dan *content*-nya mendukung syari'at Islam. Keunggulan *dakwah bil qalam* terdapat pada setiap pesan-pesan yang dipublikasikan dapat didokumentasikan dan bisa dibaca setiap saat.

²⁸ Dokumentasi dari Tabloid Gema Baiturrahman

G. Analisis dan Pembahasan Strategi Peliputan Berita Islami pada Tabloid Gema Baiturrahman

Dalam sub bab ini diuraikan bagaimana gambaran strategi pemberitaan yang dimuat dalam Tabloid Gema Baiturrahman. Sementara itu, edisi yang dipilih sebagai bahan penelitian adalah November 2015.

Selama periode tersebut, Tabloid Gema Baiturrahman mempublikasikan sebanyak 30 berita. Berikut ini adalah daftar pemberitaan Islami selama periode November 2015.

Tabel 4.2
Pemberitaan Islami di Tabloid Gema Baiturrahman
Periode November 2015

Edisi	No Berita	Judul Berita	Halaman
6 November 2015	1	Reformasi Kurikulum Dayah	1 & 7
	2	Tahun 2015 Warga Miskin Kota Banda Aceh Terima Raskin 14 Kali	3
	3	Pembangun Gampong Harus Dilakukan Sesuai Aturan	4
	4	Aceh Harus Berani Terapkan Hukum Islam	5
	5	Illiza Resmikan Gedung Baru SDN 28 Manulife	5
13 November 2015	6	Mengabadikan Perdamaian Aceh	1
	7	PII Harus Mampu Menterjemahkan Konsep Pembangunan Kota	3
	8	Keuchik Zainal Minta PKK Turun ke Gampong-Gampong	4
	9	FGD Muhibbah Majelis Taklim, Ajang Kumpulkan Masukan dan Pendapat	5
	10	Pesan Wakil Walikota Kepada Keuchik Baru Gampong Lampulo	5
	11	Lagi, Ulama Ingatkan Pemimpin Tidak Ingkar janji	6
	12	Banda Aceh Raih AMPL Award 2015	7

20 November 2015	13	Peringatan Puncak 10 Tahun JK: Wujudkan Kesejahteraan Masyarakat Aceh	1 & 7
	14	Penjajah Israel Cabut Izin Shalat 500 Warga Gaza ke Masjid Al-Aqsa	3
	15	Banda Aceh-Turki, Jejak Kerjasama Sister City	4
	16	Buka Workshop Manajemen TPA Keuchik Zainal: Uang Akan Mengikuti Pekerjaan	4
	17	Gubernur: Jangan Pernah Lupakan Sejarah Perdamaian Aceh	5
	18	Gubernur Berikan Penghargaan Kepada Duta Damai	5
	19	Penang Port Bahas Peluang Investasi di Aceh	5
	20	Membangun Gampong dengan Aturan Hukum Syariat Islam Harus Ciptakan Keharmonisan	6
	21	Hukum Syariat Islam Harus Ciptakan Keharmonisan	7
	27 November 2015	22	Melengkapi Struktur Wali Nanggroe
23		Investor Minati Perbankan Syariah	3
24		Syeikh Belaid Hamidi: Kembalikan Semangat Penulisan Mushaf di Aceh	2
25		Dakwah dan Seminar Kaligrafi Internasional	4
26		Wakil Walikota dan CJ Kool Bahas Pemeliharaan Kerkhof	4
27		Ruman Aceh Salurkan Paket Pengungsi Rohingya	5
28		Gubernur Harapkan Kebangkitan Seni Budaya	6
29		BMA Raih Juara I Zakat Award Armiadi: Kado Terindah bagi Umat Islam Aceh	7
30		Belajar dari Bak Glumpang Kohlerboom	7

Secara umum, informasi yang terangkum dalam sebuah berita mencakup semua unsur 5W+1H. Hal ini menunjukkan bahwa sebuah berita dikatakan memuat informasi yang lengkap jika semua unsur-unsur itu ada.

Wartawan Tabloid Gema Baiturrahman melakukan *check and recheck* atas isu yang didengarnya. Dalam menggali informasi tersebut, wartawan menemui narasumber yang dapat memberikan informasi terkait isu yang tengah diliput. Narasumber merupakan orang yang dimintai keterangan oleh wartawan untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan sehingga layak diangkat menjadi sebuah berita. Pada pemberitaan Islami rata-rata berita hanya menampilkan satu narasumber, terkadang ada berita tertentu yang membutuhkan dua atau tiga narasumber sebagai bahan pembandingan atas informasi yang diterima. Penggunaan narasumber dapat menunjukkan kecenderungan media dalam memilih sumber informasi.

Dalam meliput berita Islami, Tabloid Gema Baiturrahman mewawancarai narasumber dari berbagai kalangan, tergantung pada isu yang tengah diliput. Narasumber yang diwawancarai berasal dari kalangan dayah, birokrat, politisi, intelektual, tokoh ormas, dan Masyarakat. Kalangan dayah yang dimaksud adalah semua orang yang terlibat dalam suatu dayah, seperti ulama, guru dayah, santri, direktur atau pimpinan dayah, dan sebagainya. Sedangkan birokrat adalah orang-orang yang terlibat dalam pemerintahan, seperti pejabat negara, pegawai negeri, dan sebagainya.

Sementara politisi adalah orang-orang yang aktif di partai politik atau orang-orang yang mempunyai kedudukan di lembaga pemerintahan. Intelektual adalah orang-orang yang ahli dalam bidang tertentu ataupun orang-orang yang diakui kepakarannya oleh masyarakat, seperti dosen, mahasiswa, pengamat,

aktivis, dan sebagainya. Sedangkan tokoh ormas adalah orang yang tergabung dalam organisasi kemasyarakatan.

Dalam setiap edisinya Tabloid Gema Baiturrahman memuat tema yang berbeda. Tema berita merupakan keseluruhan dari isi berita. Tema berita ditentukan dalam rapat redaksi yang diadakan setiap jum'at, selain itu juga merencanakan hal-hal apa saja yang akan diliput. Pemberitaan Islami yang dimuat oleh Tabloid Gema Baiturrahman selama November 2015 yaitu: kurikulum pendidikan dayah, dukungan mewujudkan Generasi qur'ani, prestasi yang diraih oleh anak-anak muslim Aceh, aktivitas/kegiatan politisi, dan dukungan terhadap penegakan hukum syari'at islam di Aceh.

Pada dasarnya Tabloid Gema Baiturrahman mempunyai strategi sebagaimana yang telah penulis sebutkan pada pembahasan BAB II halaman 14 tentang strategi peliputan. Tabloid Gema Baiturrahman mempunyai tahap-tahap strategi tersendiri yang telah dijelaskan pada BAB ini halaman 53. Maka dari itu penulis melakukan analisis terhadap strategi peliputan TGB, sehingga menghasilkan berita yang terbit pada hari jumat setiap minggunya.

Edisi 6 November 2015, dalam menghasilkan berita Tabloid Gema Baiturrahman menempuh strategi peliputan seperti menghadiri acara yang diselenggarakan, mewawancarai beberapa narasumber, dan meliput langsung apa yang sedang terjadi.

Pada edisi 13 November 2015, strategi peliputan yang dilakukan oleh Tabloid Gema Baiturrahman yaitu dengan cara melihat *moment* tertentu dan

menemukan isu yang tengah hangat dibicarakan, lalu mendatangi narasumber yang terkait untuk meminta keterangan atau disebut juga dengan wawancara.

Edisi 20 November 2015, dalam menghasilkan berita Tabloid Gema Baiturrahman menempuh strategi peliputan menghadiri kegiatan yang sedang berlangsung, wartawan memantau acara dari awal hingga selesainya acara. Saat berlangsung acara wartawan merekam setiap pernyataan tokoh-tokoh dan juga merekam setiap kejadian yang terjadi pada saat acara tersebut berlangsung.

Adapun dalam edisi 27 November 2015, Tabloid Gema Baiturrahman dalam menghasilkan berita menggunakan strategi peliputan yaitu dengan mengikuti kegiatan yang berlangsung dari awal hingga selesai. Saat berlangsung acara wartawan merekam pernyataan tokoh-tokoh dan mewawancarai subjek yang diliput. Sehingga menghasilkan lima berita yang telah dirincikan pada tabel 4.2.

Dari keenam edisi tersebut, penulis menemukan tahapan strategi yang dilakukan tim redaksi Tabloid Gema Baiturrahman untuk setiap beritanya itu terbilang hampir sama karena ini merupakan tabloid mingguan. Berdasarkan hasil liputan yang terbit pada November 2015, penulis menganalisis dua tahapan strategi peliputan;

1. Konsep Peliputan

Ditinjau dari konsep peliputan keseluruhan berita pada November 2015 telah menerapkan konsep berita dengan perencanaan pada rapat redaksi. Tentunya dengan mencari tahu penyebab terjadinya peristiwa, cara penanganan respon dari berbagai pihak dan menentukan narasumber.

2. Dasar-dasar Peliputan

Dalam hal ini Tabloid Gema Baiturrahman untuk memenuhi konsep peliputan mereka juga melakukan pembekalan terhadap wartawan yang ditugaskan. Orang-orang yang menjadi wartawan Tabloid Gema Baiturrahman ini dibekali dengan wawasan terkait jurnalistik Islami. Selain itu pula, dasar-dasar peliputan juga didapatkan dengan cara pelatihan jurnalistik.

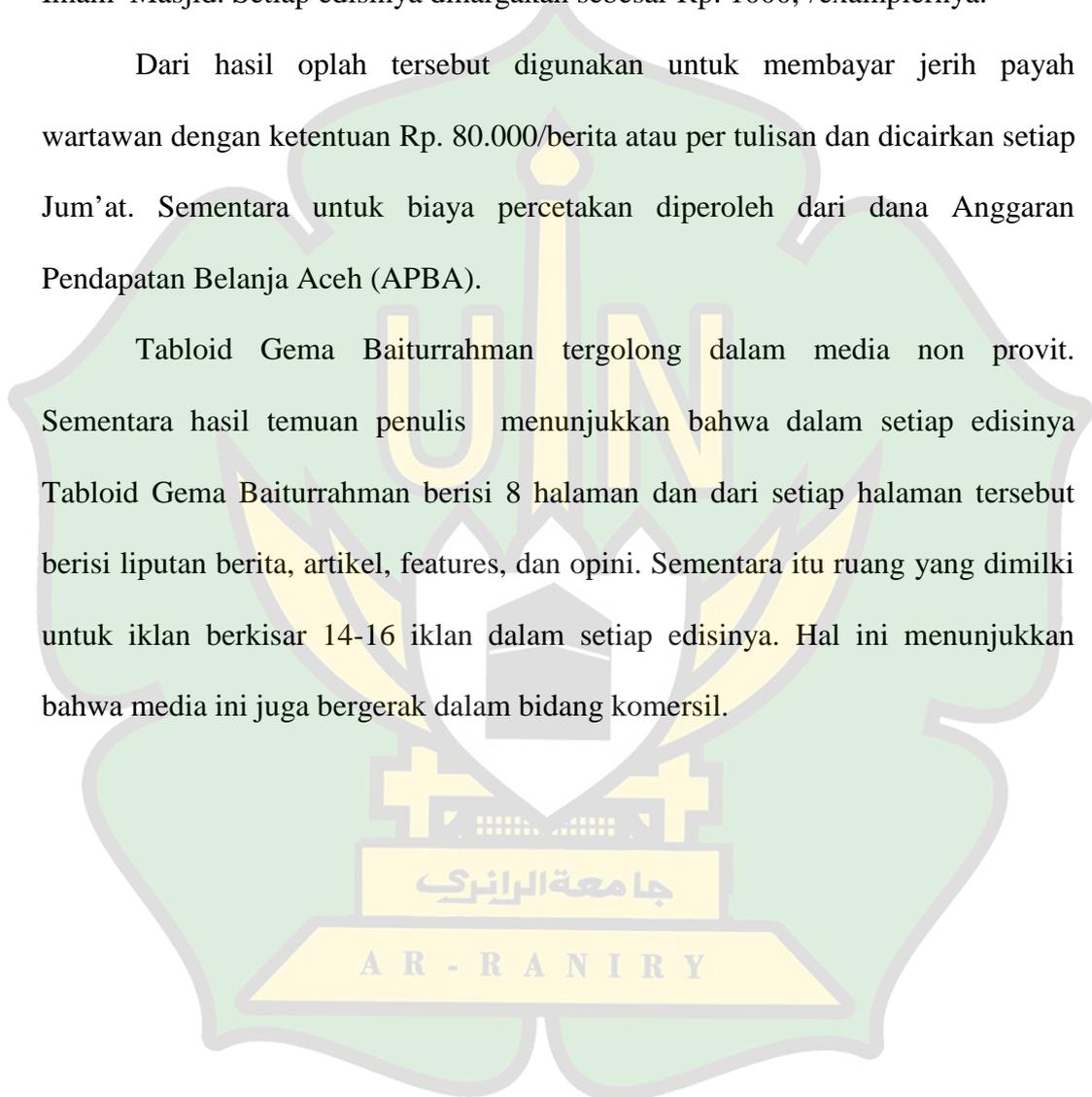
Selain memiliki manajemen yang terstruktur dalam bidang redaksi, Tabloid Gema Baiturrahman juga memiliki manajemen dalam bidang pengembangan usaha. Pendapatan terbesar Tabloid Gema Baiturrahman diraih dari iklan. Berikut ini adalah tarif iklan di Tabloid Gema Baiturrahman.

No	Kriteria iklan	Tarif/infaq
1	1 Halaman belakang (FC) warna	Rp. 3.000.000
2	½ Halaman belakang (FC) warna	Rp. 1.500.000
3	1 halaman dalam (FC) warna	Rp. 2.500.000
4	½ halaman dalam (FC) warna	Rp. 1.250.000
5	¼ halaman dalam (FC) warna	Rp. 700.000
6	1 halaman dalam (BW) hitam putih	Rp. 1.500.000
7	½ halaman dalam (BW) hitam putih	Rp. 750.000
8	¼ halaman dalam (BW) hitam putih	Rp. 400.000
9	1/8 halaman dalam (BW) hitam putih	Rp. 200.000
10	Kuping kiri halaman 1(6x7cm)	Rp. 1.100.000
11	Kuping kanan halaman 1 (6x7cm)	Rp. 1.000.000
12	Banner bawah halaman 1 (26,5x5cm)	Rp. 1.500.000

Dalam setiap edisinya tabloid ini memuat 14-16 iklan dengan harga yang telah disebutkan pada tabel di atas. Sementara penjualan tabloid yang dicetak sebanyak 1500 exemplar setiap edisinya dan disalurkan ke Masjid Raya Baiturrahman, Masjid Al-Makmur, kantor-kantor yang berlangganan dan Imam-Imam Masjid. Setiap edisinya dihargakan sebesar Rp. 1000,-/exemplernya.

Dari hasil oplah tersebut digunakan untuk membayar jerih payah wartawan dengan ketentuan Rp. 80.000/berita atau per tulisan dan dicairkan setiap Jum'at. Sementara untuk biaya percetakan diperoleh dari dana Anggaran Pendapatan Belanja Aceh (APBA).

Tabloid Gema Baiturrahman tergolong dalam media non profit. Sementara hasil temuan penulis menunjukkan bahwa dalam setiap edisinya Tabloid Gema Baiturrahman berisi 8 halaman dan dari setiap halaman tersebut berisi liputan berita, artikel, features, dan opini. Sementara itu ruang yang dimiliki untuk iklan berkisar 14-16 iklan dalam setiap edisinya. Hal ini menunjukkan bahwa media ini juga bergerak dalam bidang komersil.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

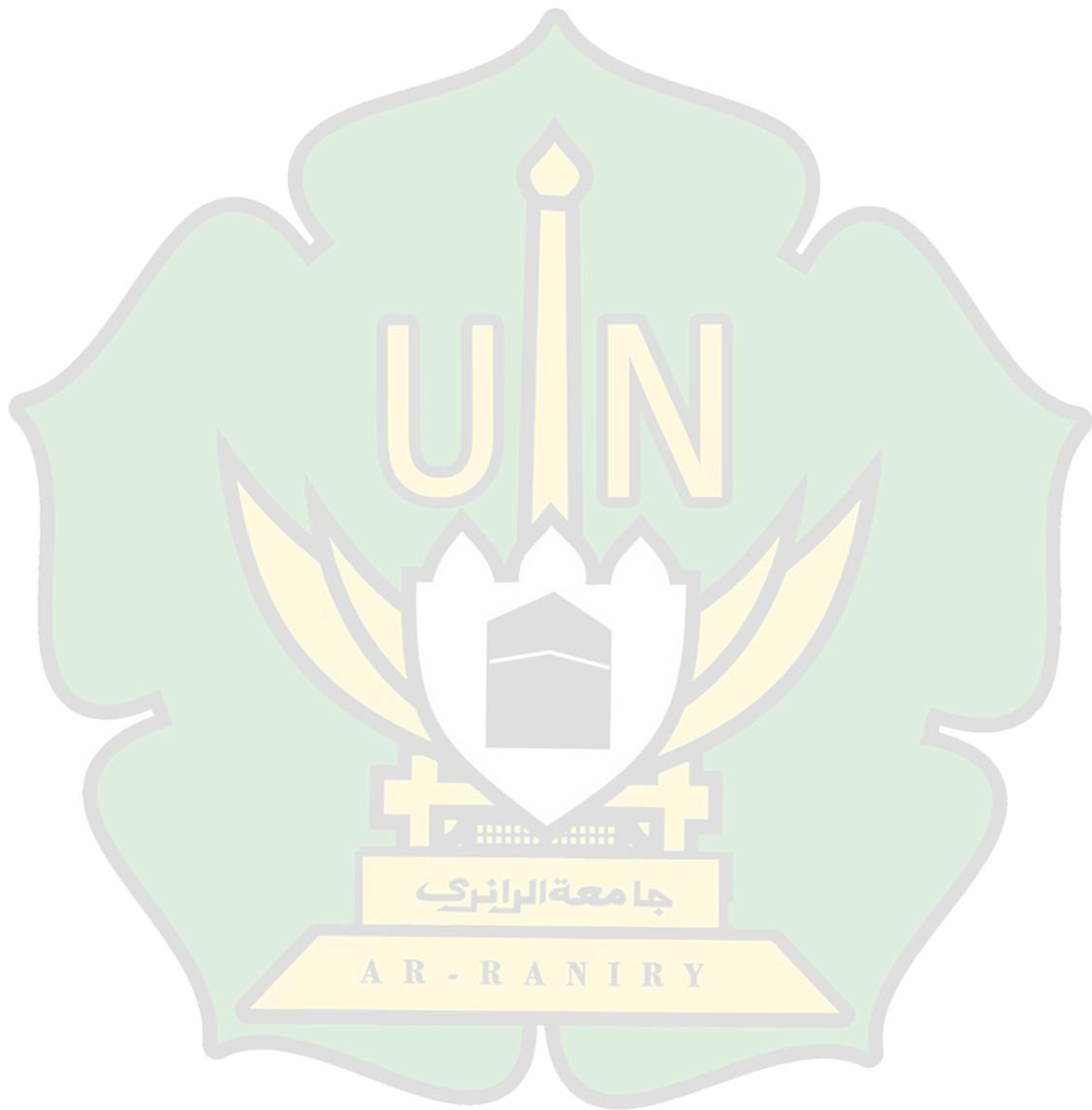
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, strategi peliputan berita Islami yang dilakukan oleh Tabloid Gema Baiturrahman adalah sebagai berikut:

1. Strategi yang digunakan oleh wartawan Tabloid Gema Baiturrahman dalam meliput berita Islami adalah dengan mempelajari peristiwa dalam konteks pemberitaan dan wartawan dibagi tugas untuk meliput peristiwa-peristiwa yang akan diberitakan. Sebelum terjun ke lapangan Wartawan mempersiapkan TOR (*term of reference*), wartawan harus menguasai topik pembicaraan, dan liputan harus diperkuat dengan bukti berupa foto atau rekaman wawancara.
2. Berita-berita yang dimuat pada Tabloid Gema Baiturrahman berupa keistimewaan daerah Aceh yang menerapkan syari'at Islam dalam rangka mendukung pelaksanaan syari'at Islam secara kaffah.
3. Selain memuat berita yang merupakan hasil kreativitas wartawan, Tabloid Gema Baiurrahman juga memuat tulisan kiriman dari para pembaca, seperti karangan bebas, opini, dan puisi.

B. SARAN

1. Sebagai media cetak tertua yang mengkaji tentang syari'at Islam di Aceh, ada baiknya Tabloid Gema Baiturrahman terus berupaya dalam meningkatkan intensitas dan kualitas liputan terkait berita Isla0mi dengan menulis berita dalam bentuk *multi angel*.

2. Agar media cetak dapat lebih bervariasi Tabloid Gema Baiturrahman dapat memperkaya jenis berita yang dimuat, dengan memuat lebih banyak lagi berita *features*.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Y. Samantho, (2002), *Jurnalistik Islami : Panduan Praktis Bagi Aktivis Muslim*, Jakarta: Harakah.
- AS Haris Sumadiria. (2006), *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature*, Bandung: Simbiosia Rekatama Media.
- Asep Syamsul M. Romli. (2000), *Jurnalistik Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Asep Syamsul Romli. (2006), *Jurnalistik Praktis Untuk Pemula*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Bagong Suyanto, Sutinah. (2005), *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Kencana.
- F.X. Koesworo, JB. Margantoro, Ronie S. Vico, (1994), *Dibalik Tugas Kulitinta*, Surakarta: Sebelas University Press.
- Generoso J. Gil. Jr. (1993), *Penuntun Mengenai Teknis Membuat Berita*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Generoso J. Gil. Jr. (1993), *Penuntun mengenai Teknis Membuat Berita*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- J.s Badudu, Sutan Mohamad Zain. (2001), *Kamus Bahasa Indonesia Umum*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Juliansyah Noor, (2011), *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Prenada Media.
- Kusumaningrat, Hikmat. Purnama Kusumaningrat. (2006), *Jurnalistik Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M. Dahlan Al-Barry. (2003), *Kamus Induk Istilah Ilmiah*, Surabaya: Target Press.
- Margono. (2004), *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rhineka Cipta.
- Mien A. Rifai, (1995), *Pegangan Gaya Penulisan, Penyuntingan dan Penerbitan Karya Ilmiah Indonesia*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Moh. Nazir. (2005), *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia.

Nurul Zuriyah. (2009), *Metodologi Penelitian Sosila dan Pendidikan Teori Aplikasi*, Jakarta: Media Grafika.

Onong Ucjana Effendy. (2003), *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: Aditya Bakti.

Patmono SK. (1996), *Teknik Jurnalistik*, Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Reformasi Media Aliansi Jurnalis Independen Jakarta 1998.

S.K. Bonar. (1981), *Teknik Wawancara*, Jakarta: Bina Aksara.

Slamet Soeseno, (1993), *Teknis Penulisan Ilmiah Populer*, Jakarta: Gramedia.

Soejono, & H. Abdurrahman. (2005), *Metodologi Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*, Cetakan II. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiono. (2007), *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.

Sumardi Suryabrata. (2008), *Metode Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sutrisno Hadi. (1984), *Metodelogi Research II*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas UGM.

Sutrisno hadi. (1984), *Metodelogi Research II*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas UGM.

Wibowo, Wahyu. (2006), *Berani Menulis Artikel*, Jakarata: Gramedia Pustaka.

William L. Rivers dan Cleve Mathews. (1994), *Etika Media Massa dan Kecenderungan Untuk Melanggarnya*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Website

Wikipedia, Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas, Peliputan Berita, <http://id.wikipedia.org/wiki/peliputan-berita>. 25 Oktober 2014

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

1. Bagaimana strategi peliputan berita Islami pada Tabloid Gema Baiturrahman?

- a. Bagaimana strategi yang digunakan dalam mencari berita Islami?
- b. Bagaimana persiapan wartawan sebelum melakukan peliputan berita?
- c. Apa yang menjadi standarisasi penulisan berita di Tabloid Gema Baiturrahman?
- d. Apakah diadakan rapat untuk menentukan standar?
- e. Berapa kali dalam sebulan melakukan rapat redaksi?
- f. Apakah wartawan Tabloid Gema Baiturrahman selalu mencantumkan sumber dalam memuat berita?
- g. Adakah pelatihan untuk para jurnalis Tabloid Gema Baiturrahman dalam menulis berita?

2. Apa saja jenis-jenis berita yang dimuat pada Tabloid Gema Baiturrahman?

- a. Adakah sumber lain dalam pemuatan berita di Tabloid Gema Baiturrahman selain tulisan jurnalis?
- b. Apakah diperbolehkan menulis berita yang bersumber dari isu-isu semata?
- c. Jenis-jenis berita apa saja yang dimuat oleh Tabloid Gema Baiturrahman?



No	Jabatan	Tugas
1	Pembina	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Penanggungjawab penerbitan Gema Baiturrahman (GB) ➤ Membuat kebijakan umum, anggaran dan mengesahkan SOP ➤ Memberikan arahan setiap 4 bulan terhadap konten GB ➤ Mengesahkan kebijakan redaksional dan kesekretariatan yang diusulkan oleh Pengurus ➤ Memberikan nasihat diminta maupun tidak diminta ➤ Memberikan koreksi terhadap konten dan kesekretariatan kapanpun diperlukan
2	Pengurus	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mewakili Pembina dalam operasional GB ➤ Melaporkan perkembangan GB secara lisan dan tertulis kepada Pembina minimal setiap 3 bulan ➤ Bertanggungjawab terhadap konten dan operasional kesekretariatan GB ➤ Mengusulkan anggaran tahunan dan biaya operasional rutin kepada Pembina ➤ Melakukan pengawasan dan evaluasi ➤ Melaksanakan Rapar Kerja Tahunan ➤ Membuat Rencana Strategis dan Program Kerja ➤ Menghadiri rapat-rapat Dewan Redaksi ➤ Mengesahkan personalia Redaksi ➤ Menetapkan jumlah honor redaksi , wartawan dan personalia Sekretariat ➤ Melakukan pembinaan redaksi dan wartawan ➤ Melakukan kerjasama dengan mitra/pihak ketiga
3	Dewan Redaksi	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Membuat kebijakan umum redaksional ➤ Mengawasi konsistensi visi, misi dan motto Gmdengan konten GM setiap edisi terbit ➤ Mengevaluasi konten GM setiap 2 bulan ➤ Menjadi narasumber dalam rapat-rapat redaksi

4	Pemimpin Umum	<ul style="list-style-type: none"> ➤ masalah-masalah yang timbul dikalangan ➤ redaksi, wartawan dan sekretariat ➤ Bersama Pemimpin Redaksi menandatangani SK Redaksi ➤ Bersama Pemimpin Redaksi menandatangani surat-surat keluar ➤ Memberikan masukan, Memimpin GM ke dalam dan keluar ➤ Menyelesaikan informasi dan pendapat yang diperlukan oleh Pembina, Pengurus dan Dewan Redaksi ➤ Menjadi mediator dan kominikator antara Pembina, Pengurus dan Redaksi serta Sekretariat ➤ Memimpin rapat-rapat bersama Pengurus, Dewan Redaksi, Redaksi dan Sekretariat
5	Pemimpin Redaksi	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Bertanggungjawaban terhadap konten dan redaksional GB ➤ Memimpin rapat-rapat redaksi dan wartawan ➤ Merencanakan konten GM dan evaluasi rutin melalui rapat redaksi Jumatan ➤ Melakukan pembagian tugas dan kontrol terhadap redaksi dan wartawan ➤ Melakukan pembinaan radaktur dan wartawan ➤ Mengawasi dan mengevaluasi redaksional GB ➤ Melaksanakan keputusan-keputusan Pengurus dan Dewan Redaksi ➤ Membuat keputusan redaksional yang diperlukan ➤ Menjaga konsistensi kebijakan redaksi dengan keputusan rapat redaksi ➤ Menandatangani kartu pers ➤ Majaga efektifitas komunikasi dan keterpaduan kerja ➤ Membuat keputusan jika redaktur berbeda pendapat atau memiliki interes dalam menilai liputan/berita

6	Redaktur	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menjalankan fungsi sebagai wartawan sekaligus editor ➤ Mewakili Pemred jika berhalangan ➤ Membantu Pemred dalam memimpin rapat-rapat redaksi ➤ Bertanggungjawab terhadap tugas editing yang telah ditetapkan Pemred ➤ Mencari bahan pengganti, jika tugas liputan wartawan tak berhasil ➤ Mengikuti rapat-rapat redaksi, rapat evaluasi dan rapat pembinaan/pengawasan ➤ Membantu petugas layout dalam penempatan liputan/berita pada rubrik yang telah ditentukan ➤ Mendampingi petugas layout hingga hasilnya siap diantar ke percetakan
7	Wartawan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengikuti rapat-rapat redaksi dan rapat lainnya ➤ Melakukan liputan, menulis berita dan menyampaikan kepada redaktur sesuai deadline yang telah ditetapkan ➤ Menjalin komunikasi yang efektif dengan redaktur dan Pemred ➤ Menjalin hubungan baik dengan mitra (pemerintah dan non pemerintah), untuk mendukung kerjasama iklan/pariwara ➤ Mengikuti aktivitas pembinaan, Raker, dan pertemuan lainnya
8	Fotografer	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mencari/menyediakan foto pendukung sesuai pesanan/keputusan rapat redaksi ➤ Menata bank foto ➤ Melengkapi foto-foto khatib
9	Petugas Web	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengelola web gemabaiturrahman.com ➤ Mengupload semua konten GB ➤ Membuat berita harian GB minimal satu berita ➤ Mengklasifikasi konten GB dalam bentuk bank data

10	<p style="text-align: center;">Sekretaris Redaksi/Kepala Sekretariat/Pemimpin Usaha</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menjalankan fungsi Kepala Sekeratariat dan Pimpinan Usaha ➤ Menfasilitasi kebutuhan redaksi, administrasi dan keuangan GB ➤ Menyiapkan kartu pers ➤ Agenda surat masuk dan keluar ➤ Membuat notulensi rapat-rapat ➤ Memimpin bagian iklan, sirkulasi dan keuangan ➤ Membuat pembukuan dan laporan keuangan GM ➤ Melakukan koordinasi dan komunikasi efektif dengan Kepala Sekretariat Masjid dan Bagian Kuangan Masjid ➤ Bersama Pengurus merencanakan dan mengusulkan anggaran GB ➤ Melakukan pencatatat, evaluasi dan pengadaan barang/fasilitas yang diperlukan ➤ Melaporkan perkembangan GB setiap Senin kepada Kepala Sekeratariat Masjid ➤ Bersama Bagian Keuangan Masjid melakukan pembayaran biaya-biaya GB ➤ Membayar honor redaksi
11	<p style="text-align: center;">Iklan/promosi</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Merencanakan target iklan dan pariwara ➤ Membuat tarif iklan dan pariwara untuk disahkan Pengurus ➤ Membuat daftar/data calon pemasang iklan/pariwara ➤ Melakukan marketing iklan/pariwara ➤ Mendampingi layouter pada saat mendesain iklan ➤ Mendampingi wartawan/redaktur pada saat mengedit pariwara ➤ Membuat laporan pertanggungjawaban iklan ➤ Menagih iklan yang macet ➤ Menjaga hubungan baik dengan mitra pemasang iklan/pariwara ➤ Membuat SK relasi pemasang iklan/pariwara masing-masing personil GB secara permanen

12	Sirkulasi	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Merencanakan sirkulasi dan pemasaran GB ➤ Membuat daftar target/sasaran distribusi ➤ Membagian tugas wilayah distribusi antar anggota tim ➤ Menagih dan membukukan biaya langgana ➤ Membuat strategi pemasaran ➤ Menghitung uang hasil penjualan di lingkungan Masjid ➤ Menghadiri rapat-rapat usaha dengan Kepala Sekretariat
----	-----------	--



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Asmaul Husna
2. Tempat / Tgl. Lahir : Bireuen / 5 November 1991
Kecamatan Bireuen Kabupaten/Kota Bireuen
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM / Jurusan : 411005978 / KPI-Jurnalistik
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Jln Kamboja no E 4
 - a. Kecamatan : Bireuen
 - b. Kabupaten : Bireuen
 - c. Propinsi : Aceh
8. Email : asmaul91@gmail.com

Riwayat Pendidikan

9. MI/SD/Sederajat MIN Pulo Kiton Tahun Lulus 2004
10. MTs/SMP/Sederajat Misbahul Ulum Paloh Tahun Lulus 2007
11. MA/SMA/Sederajat Misbahul Ulum Paloh Tahun Lulus 2010
12. Diploma Tahun Lulus 2016

Orang Tua/Wali

13. Nama ayah : Agus Purnomo, SH
14. Nama Ibu : Safwati, S.Ag
15. Pekerjaan Orang Tua : Wiraswasta
16. Alamat Orang Tua : Jl Kamboja no E 4
 - a. Kecamatan : Bireuen
 - b. Kabupaten : Bireuen
 - c. Propinsi : Aceh

Banda Aceh, 22 Agustus 2016
Peneliti,

Asmaul Husna